

**OPTIMALISASI POJOK BACA UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS V A
DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Oleh:

**SABINA
NPM.2286206050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**OPTIMALISASI POJOK BACA UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS V A
DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

**SABINA
NPM.2286206050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI POJOK BACA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
GEMAR MEMBACA SISWA KELAS VADI SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

SABINA

2286206050

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan di Samarinda pada hari Jumat Tanggal 10
Bulan April Tahun 2026

Dosen Pembimbing I



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd

NIDN.1104129201

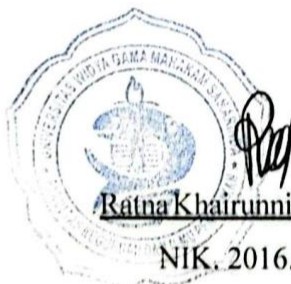
Dosen Pembimbing II



Eka Selvi Mandavani, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1116098602

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabina

NPM : 2286206050

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Optimalisasi Pojok Baca Untuk Membentuk Karakter

Gemar Membaca Siswa Kelas V A di

SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau ditertibkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2026

Yang Menyatakan,



Sabina

NPM. 2286206050

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI POJOK BACA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS VA DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

SABINA
2286206050

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal : 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 1119098902		(.....) 17 April 2026
Pembimbing I : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 1104129201		(.....) 17 April 2026
Pembimbing II : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 1116098602		(.....) 17 April 2026
Penguji : <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 1120089202		(.....) 17 April 2026

Samarinda, 17 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Sabina lahir pada tanggal 19 Juni 2004 di Ngayau. Peneliti merupakan putri ke dua dari 2 bersaudara oleh pasangan Bapak Supiansyah dan Ibu Partiwi. Peneliti. Peneliti bertempat tinggal di Ngayau, Kec. Muara Bengkal

Memulai pendidikan di SD Negeri 001 Muara Bengkal pada tahun 2010 dan lulus pada Tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Muara Bengkal dan lulus pada Tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Muara Bengkal dan lulus pada Tahun 2022.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada program Strata (S-1) Mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Handil Bakti Kecamatan Palaran selama satu bulan dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 003 Sungai Kunjang, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”. (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”

Persembahan

Tiada lembar yang paling inti dari laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Orang tua saya Bapak Supiansyah dan Ibu Partiwati Bapak Herdi dan Ibu Annisa yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Bapak dan Ibu

Diri saya sendiri, Sabina karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini yang berjudul “Optimalisasi Pojok Baca Untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pojok baca dalam membentuk karakter gemar membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan pojok baca yang efektif serta kontribusinya terhadap peningkatan minat dan kebiasaan membaca siswa di sekolah dasar. Selain itu, melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang berkaitan dengan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya literasi di kelas.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd, M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Akhmad Sopian, M.P. Selaku wakil rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim., M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah menunjukkan kebijaksanaan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penulis selama masa perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan arahan, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah, Dewan Guru serta-staf Tata Usaha (TU) SD Negeri 003 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

serta doa dan bimbingannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

13. Kepada kedua orang tua tercinta, Babah Herdi dan Mamak Annisa serta saudara-saudara dan keluarga besar saya yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, inspirasi, kekuatan, serta doa dan bimbingannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya Mahasiswa Angkatan 2022 serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu namanya, serta masukannya yang berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan guru sekolah dasar

Samarinda, 10 April 2026

Penulis



Sabina

ABSTRAK

Sabina, 2026. Optimalisasi Pojok Baca Untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II

Budaya literasi khususnya membaca masih menjadi tantangan di tingkat sekolah dasar, terutama dalam menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri pada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca sebagai fasilitas pendukung kegiatan literasi di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan, pemanfaatan, serta kendala dalam optimalisasi pojok baca dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang. Teknik yang digunakan adalah Triangulasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca telah memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan literasi di kelas. Pojok baca dimanfaatkan dalam kegiatan membaca mandiri maupun sebagai bagian dari proses pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, meskipun tingkat minatnya masih bervariasi. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan fasilitas, koleksi buku yang kurang beragam, serta belum optimalnya pemanfaatan oleh siswa. Peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pojok baca. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi keberlangsungan kegiatan literasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pojok baca berpotensi membentuk karakter gemar membaca siswa apabila didukung oleh pengelolaan yang terencana, ketersediaan sarana yang memadai, serta keterlibatan aktif guru dalam kegiatan literasi.

Kata kunci: Pojok Baca, Karakter Gemar Membaca, Literasi, Sekolah Dasar, Minat Baca

ABSTRACT

Sabina, 2026. *Optimizing Reading Corners to Develop Reading Enthusiasm in Fifth Grade Students at SDN 003 Sungai Kunjang, Academic Year 2025?2026. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was supervised by Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd Supervisor I and Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd as Supervisor II.*

Literacy culture, particularly reading, remains a challenge at the elementary school level, particularly in fostering independent reading habits in students. One approach is to optimize the use of reading corners as a supporting facility for literacy activities in the classroom. This study aims to describe the management, utilization, and obstacles in optimizing reading corners to develop reading enthusiasm in fifth grade students at SDN 003 Sungai Kunjang. The technique used was triangulation with a descriptive qualitative approach to data collection through interviews, observation, and documentation. The research results show that the existence of reading corners has contributed to supporting literacy activities in the classroom. Reading corners are utilized for independent reading activities and as part of the learning process. Students have shown interest in reading, although the level of interest varies. However, several obstacles remain, such as limited facilities, suboptimal students utilization. The role of teachers in guiding and motivating students is a crucial factor in the success of the reading corner program. Therefore, it can be concluded that optimizing reading corners has the potential to shape students' reading habits if supported planned managements, the availability of facilities, and active teacher involvement in literacy activities.

Keyword: Reading, Corner, Reading Habits, Literacy, Elementary School, reading interest

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Konseptual	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	21
C. Alur Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27

E. Keabsahan Data.....	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Profil Sekolah.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan dan Temuan	58
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	24
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data (Metode_Penelitian,n.d.).....	33
Gambar 1 Izin Penelitian.....	119
Gambar 2 Penerimaan Penelitian.....	119
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah	120
Gambar 4 Dokumentasi Wawancara wali kelas	120
Gambar 5 Dokumentasi siswa PF.....	121
Gambar 6 Dokumentasi siswa GCF.....	121
Gambar 7 Dokumentasi Wawancara Siswa MZ.....	122
Gambar 8 Kegiatan Membaca	123
Gambar 9 kegiatan Membaca	123
Gambar 10 Buku Pelajaran	124
Gambar 11 Buku Cerita	124
Gambar 12 Kegiatan Belajar di Kelas	125
Gambar 13 kegiatan Belajar	125
Gambar 14 Kegiatan Membaca	126
Gambar 15 Foto Bersama	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	80
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru.....	82
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa	84
Lampiran 5 kisi kisi Observasi	86
Lampiran 6 Pedoman Observasi Siswa	87
Lampiran 7 Pedoman Observasi Guru.....	89
Lampiran 8 Dokumentasi	91
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	92
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Guru	99
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa	104
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Siswa	106
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa	109
Lampiran 14 Hasil Observasi Siswa.....	111
Lampiran 15 Hasil Observasi Guru	114
Lampiran 16 Hasil Dokumentasi	117
Lampiran 17 Dokumentasi Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 18 Dokumentasi Surat Izin dan Surat Balasan.....	119
Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara.....	120
Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara Siswa	121
Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan di Pojok Baca.....	123
Lampiran 22 Dokumentasi Buku Bacaan	124
Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan di Kelas.....	125
Lampiran 24 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian	127
Lampiran 25 Dokumentasi Surat Selesai Penelitian.....	128

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah suatu proses di mana individu memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan dan nilai-nilai melalui pengalaman belajar yang telah dilakukan. Proses mendapatkan nilai-nilai serta keterampilan ini tidak hanya mereka dapat di bangku sekolah saja tetapi juga bisa berlangsung di berbagai lingkungan, seperti rumah dan masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu, membantu mereka memahami dunia sekitar. Menurut Rokmana Rokmana et al., (2023) pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan awal siswa. Di sekolah dasar, membaca bukan sekedar keterampilan akademik, tetapi menjadi pintu utama memperoleh pengetahuan, mengasah imajinasi , dan menumbuhkan sikap kritis. Anak yang terbiasa membaca sejak dini umumnya memiliki perkembangan kognitif, kosa kata, dan motivasi belajar yang lebih baik. Karena itu, membangun budaya gemar membaca menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan landasan penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM) terlebih lagi dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sifat, dan pola belajar siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan dasar adalah keterampilan literasi, khususnya membaca. Kemampuan membaca tidak hanya berperan sebagai kemampuan akademis, tetapi juga sebagai akses utama untuk

mendapatkan berbagai informasi dan memperluas wawasan. Oleh karena itu, pengembangan karakter gemar membaca menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang penting dalam pendidikan adalah pembentukan budaya literasi, terutama kebiasaan membaca. Budaya membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa dan wawasan siswa, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca yang berada di dalam kelas, yang memiliki area khusus yang penuh dengan tumpukan buku yang disusun rapi dan menarik, dengan tujuan membangun kebiasaan membaca yang rutin dan teratur. Selain menyediakan berbagai bahan bacaan, tempat ini juga memajang hasil karya siswa. Program pojok baca ini dibuat khusus untuk membantu membangkitkan minat baca siswa tanpa harus ke perpustakaan, dengan fasilitas seperti ini siswa dapat membaca buku atau mengerjakan tugas di kelas. (Taupik & Fitriani, 2021)

Koleksi buku yang tersedia di pojok baca tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup buku-buku non-pelajaran, sebagian besar berasal dari perpustakaan sekolah. Sejalan dengan peraturan pendidikan pada tahun 2016, pojok baca adalah ruang yang terletak di sudut kelas, dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, dan berfungsi untuk membiasakan siswa membaca. Dengan adanya pojok baca, diharapkan minat baca siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan, sekaligus membentuk karakter gemar membaca. (Zakiyah, 2023)

Pojok baca memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama ketika pengelolaannya dilakukan secara optimal dan pemanfaatannya dimaksimalkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberadaan pojok baca dapat menjadi sarana yang mendorong munculnya kebiasaan membaca apabila didukung dengan koleksi buku yang relevan, penataan ruang yang nyaman, serta keterlibatan aktif guru dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan fasilitas. Dengan kondisi tersebut, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca di lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran penting sebagai penggerak literasi di kelas, guru tidak hanya menyediakan fasilitas pojok baca tetapi juga perlu membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan agar siswa tertarik dan terbiasa membaca Baca & Kota, (2025). Guru yang aktif mengajak siswa membaca serta memberikan penghargaan kepada mereka yang konsisten memanfaatkan pojok baca mampu meningkatkan motivasi siswa

untuk terus membaca. Selain peran guru, dukungan orang tua juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan karakter gemar membaca. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah dapat memperkuat kebiasaan membaca yang telah dibentuk melalui kegiatan literasi di sekolah.

Pembentukan karakter gemar membaca tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering siswa membuka buku, tetapi juga melibatkan aspek motivasi dan afeksi seperti rasa senang terhadap bacaan, rasa ingin tahu, serta kebiasaan mencari informasi melalui membaca. Program pendidikan yang efektif umumnya mengintegrasikan aspek infrastruktur (ketersediaan koleksi dan penataan ruang), pendekatan pedagogis strategi mengajar yang mendukung literasi, serta dukungan komunitas (guru, orang tua, dan teman sebaya). Berbagai tinjauan sistematis mengenai program pojok baca menegaskan bahwa keberlanjutan pengelolaan serta keterpaduan dengan kurikulum sangat menentukan keberhasilan jangka panjang dalam membangun sikap membaca yang konsisten. (Pradana, 2020)

Kebiasaan membaca yang konsisten juga berperan penting dalam pengembangan karakter pribadi, termasuk kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pendidikan literasi yang baik tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses dalam aspek akademik, tetapi juga membekali mereka menjadi individu yang terbiasa menganalisis informasi, terbuka terhadap pengetahuan baru, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, karakter gemar

membaca diharapkan akan menjadi modal penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa sehingga mereka mampu menjadi generasi yang produktif, berpengetahuan luas, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat.

Mempertimbangkan pentingnya berbagai aspek tersebut, pojok baca seharusnya tidak hanya diperlukan sebagai sarana pelengkap, tetapi menjadi bagian yang menyatu dengan proses pembelajaran. Upaya pengoptimalan pojok baca perlu dilakukan melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga perkembangan mereka dapat berlangsung secara maksimal. Evaluasi rutin diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pojok baca berjalan efektif serta memantau peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN 003 Sungai Kunjang, menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas V A masih bervariasi dan belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan waktu untuk membaca secara mandiri maupun menggunakan pojok baca, di mana hanya sebagian siswa yang aktif dan antusias dalam memilih serta membaca bahan bacaan, sementara siswa lainnya masih kurang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Pemanfaatan pojok baca juga belum berlangsung secara maksimal karena belum semua siswa dapat memanfaatkannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perbedaan karakteristik, gaya belajar, dan kebiasaan membaca siswa menjadi salah satu

faktor penghambat, karena terdapat siswa yang lebih menyukai membaca secara mandiri, ada yang lebih tertarik membaca bersama teman sebaya, serta ada pula yang lebih mudah memahami bacaan melalui arahan guru atau kegiatan diskusi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pojok baca belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar membaca siswa.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan pojok baca yang optimal sebagai upaya membentuk karakter gemar membaca pada siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya pemanfaatan pojok baca, di mana fasilitas yang seharusnya digunakan untuk kegiatan membaca justru sering dijadikan tempat bermain kartu oleh siswa. Selain itu, terdapat perbedaan minat dan gaya membaca antar siswa, sehingga pengelolaan pojok baca perlu disesuaikan agar seluruh siswa dapat memperoleh manfaat secara maksimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memahami kebutuhan literasi masing-masing siswa serta memberikan arahan dan strategi yang tepat, baik itu melalui kegiatan membaca mandiri, diskusi kelompok, maupun pendampingan langsung, agar fungsi pojok baca dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi

Pengelolaan pojok baca yang komunikatif dan partisipatif, siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi buku, bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap bacaan. Misalnya, melalui kegiatan diskusi atau apresiasi membaca, siswa dapat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap isi bacaan serta

mengembangkan sikap positif terhadap membaca. Guru yang menerapkan pengelolaan pojok baca secara fleksibel dan variatif akan meningkatkan minat dan karakter gemar membaca siswa secara signifikan

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan pojok baca memiliki peranan penting dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang. Dikarenakan setiap siswa memiliki gaya dan motivasi membaca yang berbeda, pengelolaan pojok baca harus dilakukan secara adaptif dan berkelanjutan agar siswa dapat membangun kebiasaan membaca yang konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Optimalisasi Pojok Baca Untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang optimalisasi pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

1. Minat membaca yang rendah sebagian siswa kurang memiliki ketertarikan membaca di luar kegiatan pembelajaran, sehingga waktu luang mereka jarang digunakan untuk membaca.
2. Ketersediaan sarana literasi kurang lengkap buku dan media bacaan di pojok baca masih terbatas, sehingga siswa tidak selalu dapat menemukan bacaan yang sesuai dengan minat bacaan mereka

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada upaya optimalisasi pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026
2. Berdasarkan fokus tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana optimalisasi pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V di SDN 003 Sungai Kunjang

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai optimalisasi pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan penelitian praktik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat memberikan gambaran strategi yang efektif dalam mengelola dan memanfaatkan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa tentang pengoptimalan pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca serta membentuk kebiasaan dan karakter gemar membaca tentang pengoptimalan pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas literasi di sekolah termasuk penyediaan buku, penataan ruang kelas, dan program literasi tentang pengoptimalan pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengoptimalan pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pojok Baca

Pojok baca adalah area khusus di dalam kelas atau lingkungan sekolah yang disediakan untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi menyediakan buku, tetapi juga menjadi tempat belajar alternatif yang membuat siswa lebih nyaman dan tertarik untuk membaca. Pojok baca disiapkan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan membangun budaya membaca sejak dini.

Pojok baca merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menambah wawasan melalui berbagai bahan bacaan yang tersedia. Keberadaan pojok baca di dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, membaca sesuai minat, serta memperluas pengetahuan di luar materi yang disampaikan guru. Dengan menyediakan beragam buku yang menarik dan mudah dijangkau, pojok baca mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk membangun kebiasaan membaca sejak dini. Pojok baca adalah kegiatan yang dilakukan siswa saat waktu luang disela proses pembelajaran untuk membaca berbagai buku yang telah disediakan di sudut kelas (Islam, 2022).

Menurut Community & Journal, (2023) pojok baca dapat berfungsi secara optimal apabila dirancang dan dikelola secara tepat. keberadaan pojok baca juga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca apabila didukung oleh koleksi buku yang sesuai, penataan ruang yang nyaman, serta peran aktif guru dalam membimbing dan memberi motivasi kepada siswa. Dengan dukungan tersebut, pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter membaca di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan fasilitas penting dalam mendukung kegiatan literasi dan pembentukan budaya membaca di sekolah. Keberadaannya tidak hanya menyediakan berbagai bahan bacaan, tetapi juga memberikan ruang belajar alternatif yang nyaman dan menarik sehingga mendorong siswa untuk membaca sesuai minat, belajar secara mandiri dan memperluas wawasan. Agar dapat berfungsi optimal, pojok baca perlu dirancang dan dikelola dengan baik melalui penyediaan koleksi buku yang relevan, penataan ruang yang nyaman, serta peran aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, pojok baca mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan membentuk karakter gemar membaca sejak dini.

a. Tujuan pojok baca

Pojok baca berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan berbagai koleksi buku yang menarik. Kehadiran pojok baca ini bertujuan memperkenalkan siswa pada beragam sumber

bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar, sekaligus memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Selain itu, pojok baca juga menjadi strategi efektif untuk mendekatkan fasilitas perpustakaan dengan siswa melalui penempatan ruang baca kecil di dalam kelas.

Pojok baca dalam kelas digunakan sebaik mungkin sebagai sarana yang mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut (Dasar et al., n.d.) pojok baca adalah aktivitas yang dilakukan siswa pada saat waktu luang atau ketika terdapat jam pembelajaran kosong, di mana mereka memanfaatkan lemari buku di sudut kelas untuk membaca berbagai bahan bacaan yang tersedia. Kehadiran pojok baca juga membuat waktu kosong menjadi lebih bermanfaat, karena siswa dapat mengisi jeda belajar dengan aktivitas yang positif dan mendukung perkembangan literasi mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pojok baca berperan besar dalam menumbuhkan minat serta kebiasaan membaca siswa melalui penyediaan berbagai bacaan yang menarik dan mudah dijangkau. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya menawarkan pengalaman membaca yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan pojok baca, waktu senggang siswa dapat dimanfaatkan secara lebih produktif untuk membaca, sehingga kemampuan literasi mereka terus berkembang.

b. Manfaat Pojok Baca

Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi media penting dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Keberadaan pojok baca menyediakan sumber bacaan yang beragam dapat dimanfaatkan siswa sebagai bahan membaca maupun diskusi. Selain itu, pojok baca membantu mengisi waktu luang siswa secara positif dan produktif, serta berkontribusi dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Adapun beberapa manfaat pojok baca menurut Tamansiswa & Sambiroto, (2024) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa.
- 2) Menyediakan sumber belajar tambahan yang mudah diakses di dalam kelas.
- 3) Menumbuhkan budaya literasi dan kecintaan terhadap buku sejak dini
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan waktu luang siswa secara positif
- 5) Mendukung proses pembelajaran melalui bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran.

c. Kekurangan dan Kelebihan Pojok Baca

Pojok baca sebagai salah satu sarana pendukung literasi di sekolah memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Keberadaan pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa, namun dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian.

- 1) Kelebihan Pojok Baca

- a) Pojok baca memudahkan siswa dalam mengakses bahan bacaan arena tersedia langsung di dalam kelas.
- b) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk membaca secara mandiri.
- c) Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa.
- d) Mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di lingkungan sekolah.
- e) Menjadi sumber belajar tambahan

2. Kekurangan Pojok Baca

- a) Keterbatasan jumlah dan variasi bahan bacaan.
- b) Pengelolaan pojok baca yang kurang optimal, seperti jarang pembaruan koleksi buku.
- c) Kurangnya pengawasan dalam penggunaan pojok baca
- d) Minimnya dukungan sarana dan prasarana pendukung, seperti rak buku.

d. Peran Pojok Baca

Pojok baca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Beberapa peran penting dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah (Al., 2023):

- 1. Meningkatkan minat baca siswa
- 2. Mendukung keefektifan kegiatan literasi sekolah
- 3. Membentuk kebiasaan membaca
- 4. Menjadikan siswa lebih literat (mampu memahami

informasi, mengolah isi bacaan, serta memberikan respon yang tepat)

5. Memperpanjang fungsi perpustakaan sekolah
6. Mendukung perkembangan kognitif dan wawasan siswa

2. Gemar Membaca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata Gemar berarti memiliki ketertarikan atau kesukaan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Sementara itu, membaca di artikan sebagai kegiatan melihat dan memahami makna dari teks tertulis, baik dengan caea melafalkan secara lisan maupun membacanya dalam hati. Membaca juga dapat dimaknai sebagai proses mengeja, mengucapkan, serta menafsirkan simbol-simbol tertulis untuk memperoleh informasi. Lebih lanjut, membaca merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan kemampuan kritis dan kreatif guna memahami isi bacaan secara menyeluruh, sekaligus menilai makna, serta dampak yang terkandung di dalamnya.

Gemar membaca adalah suatu kebiasaan dan minat yang kuat yang dimiliki seseorang untuk secara aktif membaca teks dan memperoleh makna bacaan tersebut. Menurut Wonosobo et al., (2024) Gemar membaca adalah suatu kondisi di mana seseorang mempunyai keinginan dan kebiasaan untuk membaca secara rutin dan sukarela tanpa paksaan dari pihak lain. Aktivitas membaca tidak sekadar melihat teks tertulis, tetapi termasuk proses memahami, menginterpretasi, serta mengambil manfaat atau informasi dari apa yang di baca untuk menambah pengetahuan dan

wawasan. Kebiasaan ini mencerminkan sikap positif terhadap kegiatan literasi dan menjadi indikator kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teks sebagai sumber belajar dan informasi.

Gemar membaca juga berkaitan erat dengan proses pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Menurut Dewi, (2021) siswa yang memiliki karakter gemar membaca cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memahami informasi secara lebih baik. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memperluas wawasan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, gemar membaca tidak hanya dipandang sebagai aktivitas membaca semata, tetapi sebagai bagian penting dari pengembangan literasi dan pembelajaran sepanjang hayat yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar melalui berbagai dukungan lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan penyediaan fasilitas literasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gemar membaca memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan karakter serta kebiasaan belajar siswa. Siswa yang terbiasa membaca umumnya menunjukkan tingkat rasa ingin tahu tinggi, serta mampu memahami informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, gemar membaca perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pengembangan literasi melalui dukungan keluarga, sekolah, dan fasilitas literasi.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gemar Membaca Siswa

Menurut Susanti et al., (2025) Gemar membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) maupun dari lingkungan sekitar siswa (Eksternal). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter gemar membaca siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan aspek psikologi dan kemampuan individu dalam melakukan kegiatan membaca. Faktor ini berperan penting karena landasan munculnya minat dan kemauan siswa untuk membaca secara mandiri tanpa adanya paksaan. Faktor internal meliputi:

a) Motivasi dan minat membaca pribadi

Dorongan dari dalam diri siswa, seperti motivasi dan minat membaca, memengaruhi keinginan mereka untuk membaca. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif mencari bahan bacaan dan membaca secara rutin, sehingga kebiasaan membaca lebih mudah terbentuk.

b) Kemampuan literasi dan keterampilan membaca

Kemampuan literasi dan keterampilan membaca berperan dalam memahami dan mengolah informasi dari teks. Siswa yang memiliki keterampilan membaca baik

akan lebih mudah menangkap makna bacaan, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

c) Rasa ingin tahu dan keterampilan membaca

Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mencari informasi melalui membaca, sementara keterampilan membaca mendukung pemahaman bacaan tersebut. Kombinasi kedua faktor ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca secara aktif dan mandiri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan berperan sebagai pendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Faktor eksternal meliputi:

a) Peran guru dan sekolah

Guru dan pihak sekolah ikut berkontribusi dalam membiasakan siswa membaca melalui arahan, motivasi, serta penyediaan program dan fasilitas literasi, seperti pojok baca.

b) Dukungan keluarga

Keluarga berperan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dengan memberi contoh, menyediakan bahan bacaan, dan mendampingi anak saat membaca.

c) Ketersediaan sarana literasi

Fasilitas literasi, termasuk buku, perpustakaan, pojok baca, dan media digital mempermudah siswa dalam mengakses bacaan serta meningkatkan minat baca.

d) Lingkungan sosial dan media

Lingkungan sosial dan media memengaruhi kebiasaan membaca siswa melalui interaksi yang mendukung dan penyediaan informasi yang bermanfaat.

b. Faktor Penghambat Gemar Membaca Siswa

Selain faktor internal dan eksternal yang berperan dalam mendukung kebiasaan membaca. Terdapat pula berbagai kendala yang dapat menghambat terbentuknya karakter gemar membaca pada siswa. Menurut Simon & Olak, (2022) minat membaca siswa sangat rendah, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu:

1. Siswa lebih memilih menonton tv
2. Waktu luang digunakan untuk bermain
3. Malas karena belum adanya pembiasaan
4. Kurangnya dukungan lingkungan (keluarga dan sekolah)
5. Keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan

c. Strategi Menumbuhkan Gemar Membaca Siswa

Untuk mengurangi berbagai hambatan serta memperkuat karakter gemar membaca pada siswa, diperlukan penerapan

strategi yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Sejumlah peneliti di bidang pendidikan menunjukkan bahwa penerapan strategi tertentu terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta kebiasaan membaca siswa.

1. Optimalisasi Sarana Literasi

Menurut Siswa & Dasar, (2025) pengelolaan pojok baca dan perpustakaan yang baik, dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik serta menciptakan suasana membaca yang nyaman.

2. Pembiasaan Membaca Rutin

Menurut Dewi, (2021) penyediaan waktu khusus untuk membaca secara rutin di sekolah dapat membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Pembiasaan membaca yang terprogram secara konsisten mampu meningkatkan minat baca serta kedekatan siswa dengan aktivitas membaca.

3. Penguatan Peran Guru dan Orang Tua

Menurut Kurniasih et al., (2025) guru dan orang tua berperan sebagai teladan dan motivator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Dukungan dan kerja sama keduanya terbukti penting dalam membangun budaya membaca karena mampu memperkuat kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan.

4. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah

Menurut History, (2022) pengintegrasian kegiatan membaca dalam pembelajaran dan program literasi sekolah, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), mampu meningkatkan minat baca siswa serta menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengulas beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Febrita et al., (2023) dalam jurnal *Edu Cendikia* dengan judul membudayakan gemar membaca melalui pojok baca sekolah pada siswa sekolah dasar di SDIT Al Hikmah Bence. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca yang kreatif, menarik, dan mudah diakses mampu meningkatkan minat serta kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Lingkungan membaca yang nyaman mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu peran pojok baca dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai landasan teoritis dan empiris dalam mengkaji pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa sekolah dasar.

2. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Longa et al., (2025) dalam jurnal *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* dengan judul program pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDI Malafai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas IV dan menunjukkan bahwa penerapan program pojok baca efektif meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Pojok baca yang menyediakan bahan bacaan yang bervariasi serta didukung pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran mampu mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dalam membaca. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, sehingga penelitian ini relevan sebagai rujukan dalam mengkaji upaya penumbuhan karakter gemar membaca siswa.
3. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Taupik & Fitriani, (2021) dengan judul pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan di SDI Barai 2 menunjukkan bahwa implementasi pojok baca memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat membaca siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk membaca, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan tersedianya berbagai

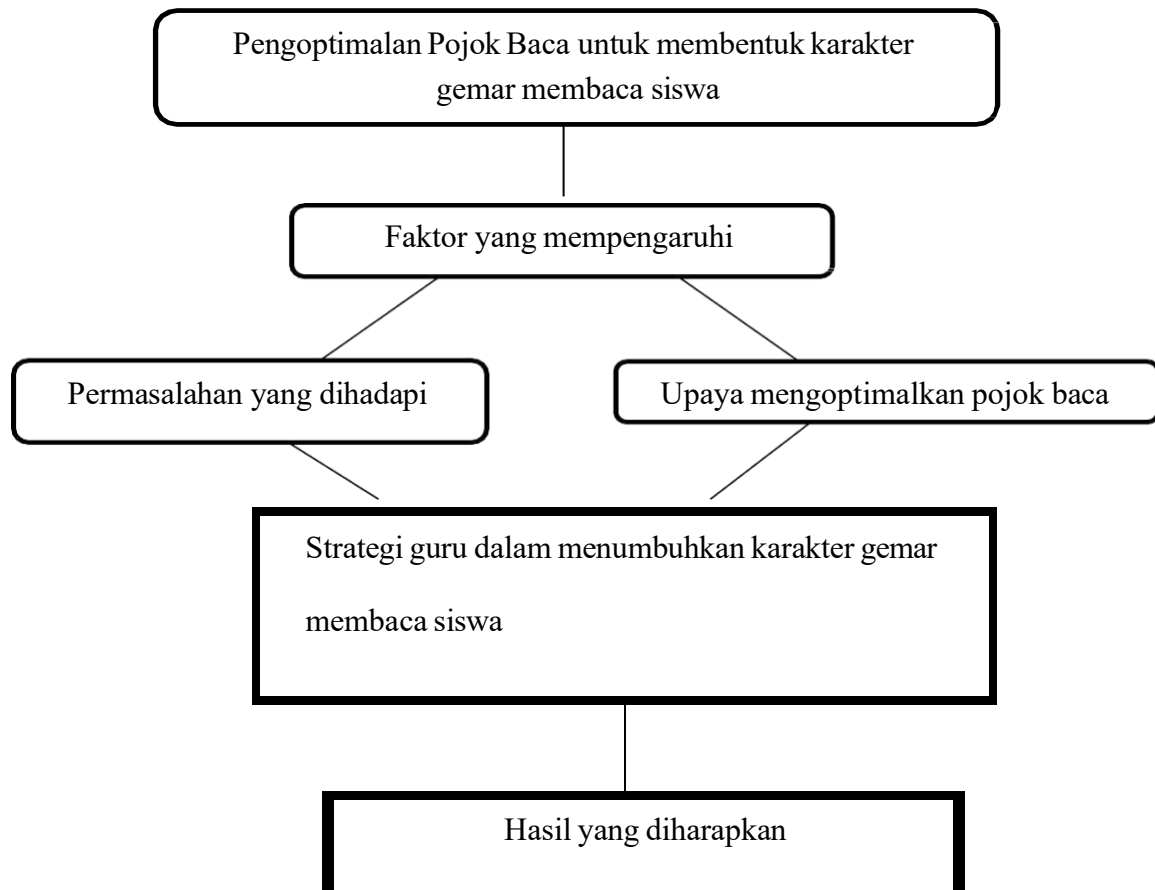
bahan bacaan sesuai minat siswa, mereka dapat belajar secara lebih variatif dan menarik. Lingkungan pojok baca yang nyaman juga mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari rutinitas belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya, yaitu peran pojok baca dalam menumbuhkan minat dan karakter gemar membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai landasan dalam mengkaji pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa.

C. Alur Pikir

Alur pikir merupakan proses berpikir yang terencana dan logis untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini, difokuskan pada upaya menganalisis pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa kelas V A. proses alur pikir dimulai dengan identifikasi masalah, yang meliputi rendahnya minat membaca siswa, ketersediaan serta kualitas pojok baca, dan strategi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca.

Tahap penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung di pojok baca. Data yang terkumpul akan memberikan pemahaman mengenai bagaimana guru mengelola pojok baca untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Selanjutnya, informasi tersebut di

analisis untuk mengetahui keterkaitan antara pengelolaan pojok baca oleh guru peningkatan karakter gemar membaca siswa.



Gambar 2. 1 Alur Pikir

Pertanyaan Penelitian

- Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pojok baca di SDN 003 Sungai Kunjang?
- Bagaimana kondisi pojok baca di SDN 003 Sungai Kunjang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti sekelompok individu, objek, keadaan dari sebuah kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kategori peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, menggambarkan proses hubungan, dan pengalaman dari objek yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang terstruktur, diterapkan untuk menganalisis suatu objek dalam konteks ilmiah tanpa adanya intervensi. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada masalah-masalah yang lebih kompleks dan rinci.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diterapkan untuk menganalisis objek dalam keadaan alami, di mana penelitian berperan sebagai alat utama, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian lebih fokus pada pemahaman makna ketimbang generalisasi (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sungai Kunjang yang beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi Gg.6 RT.20, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, 75126

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2026.

C. Sumber Data

Sumber data adalah asal diperolehnya data informasi yang digunakan untuk penelitian, dalam penelitian kualitatif sumber data berfungsi sebagai dasar utama untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Sumber data berupa orang, tempat, simbol huruf, angka, dan lain lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru kelas V A dan 3 siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Tajik et al., (2024) Pengambilan sampel secara *purposive sampling* merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena memiliki sejumlah keunggulan. Teknik ini memungkinkan memilih subjek penelitian yang dianggap paling relevan dan memiliki informasi yang mendalam. Pada penelitian ini, sumber data digunakan terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama yang terlibat atau mengalami secara langsung fenomena yang diteliti. Data ini berasal dari individu atau objek yang memiliki pemahaman nyata terhadap kondisi atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Karena dikumpulkan langsung dari sumbernya, data primer bersifat asli, faktual, dan belum mengalami pengolahan maupun penafsiran dari pihak lain Haifa et al., (2025). Data primer adalah data yang bersumber atau yang diperoleh peneliti dari informasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diarahkan kepada guru dan siswa di kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi data utama yang diperoleh dari sumber data primer. Data ini berasal langsung dari subjek yang diteliti, namun berfungsi memberikan informasi tambahan yang relevan guna memperkuat, memperjelas, dan mendukung hasil penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, (2021) teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dalam penelitian karena inti dari penelitian adalah

memperoleh data. Data dapat dikumpulkan melalui beragam latar, berbagai sumber, serta metode yang bervariasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara alami dan mendalam agar fenomena yang diteliti dapat dipahami secara menyeluruh. Teknik yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan menelaah secara langsung peristiwa, kondisi, maupun perilaku yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti mencatat fakta sesuai dengan keadaan nyata yang berlangsung, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi yang merupakan teknik pengamatan di mana tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati melainkan hanya mencatat dan mengamati fenomena yang terjadi. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca berperan dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang. Penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap

kegiatan literasi di kelas, meliputi kondisi dan penataan pojok baca, kelengkapan serta ragam bahan bacaan, serta peran guru dalam memfasilitasi dan mengintegrasikan pojok baca dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi guru dan siswa selama kegiatan membaca, bentuk pembiasaan membaca yang diterapkan, serta respons siswa terhadap pojok baca turut di amati. Pengamatan juga diarahkan pada perilaku membaca siswa, seperti minat terhadap buku, seberapa sering membaca, antusiasme, dan pemanfaatan waktu luang, guna memperoleh gambaran nyata tentang kontribusi pojok baca dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa kelas V A.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait fokus penelitian (Kuesioner, n.d.).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur di mana pertanyaan disusun berdasarkan pedoman wawancara namun tetap memberi ruang pengembangan sesuai kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan pojok baca,

strategi pembiasaan membaca, serta pengalaman dan pandangan siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang peran guru, tanggapan, serta minat dan kebiasaan membaca siswa.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, data penelitian juga diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan tertulis, foto, arsip, dan dokumen lain yang merekam peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian serta membantu peneliti memahami fenomena yang dikaji secara lebih mendalam (Putri & Murhayati, 2025).

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung berupa perangkat pembelajaran guru, foto kegiatan membaca di pojok baca, dan hasil karya siswa. Dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi temuan penelitian di lapangan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan

rancangan, pengumpulan data, hingga proses pengolahan data.

Peneliti menggunakan instrument penelitian yang digunakan dalam pengambilan data-data pengoptimalan pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

d. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berfungsi sebagai panduan dalam melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kondisi pojok baca dan kegiatan membaca siswa di kelas. Instrument ini memuat beberapa aspek yang menjadi fokus pengamatan, seperti penataan pojok baca, keterlibatan guru, serta perilaku selama kegiatan membaca, sehingga data yang diperoleh dapat dikumpulkan secara terarah.

e. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa. Instrumen ini memuat sejumlah pertanyaan yang disusun untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan dan penggunaan pojok baca serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca di kelas. Pedoman wawancara disusun secara terbuka sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kebutuhan selama wawancara.

f. **Lembar Dokumentasi**

Lembar dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan observasi berlangsung. Instrument ini memuat daftar dokumen yang telah dikumpulkan seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan literasi, hasil karya siswa dan lainnya. Data dokumentasi tersebut dimanfaatkan sebagai bukti pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik. Uji keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, dijelaskan secara ilmiah, dan dipertanggung jawabkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data serta sumber data yang tersedia.

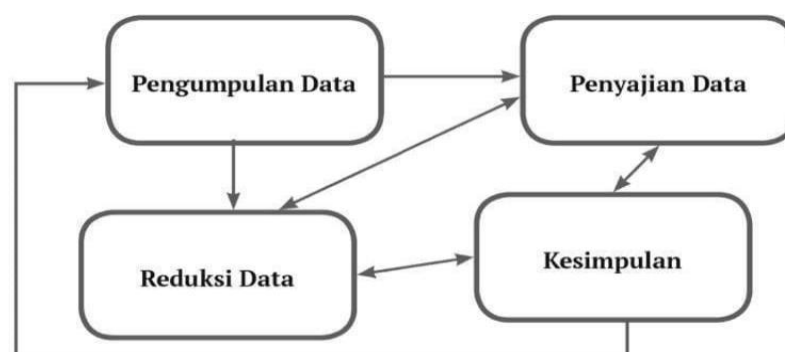
Penerapan triangulasi teknik dilakukan dengan beberapa cara pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama, seperti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui penerapan triangulasi dengan cara mengajukan kembali sejumlah pertanyaan wawancara kepada subjek penelitian pada waktu yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian jawaban yang telah diberikan oleh partisipan sebelumnya.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses analisis ini bertujuan untuk mengolah serta menafsirkan data sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Tahapan analisis data mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data (Metode_Penelitian, n.d.)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan pengolahan data dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahapan ini, peneliti

memilih data yang sesuai dengan fokus peneliti, merangkum poin-poin penting, serta mengelompokkan data berdasarkan tema yang relevan.

Tujuan dilakukannya reduksi data adalah agar data yang terkumpul menjadi lebih terfokus dan mudah dianalisis lebih lanjut. Penyajian Data Penyajian data merupakan tahap menyusun data yang telah melalui proses reduksi ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami. Data disusun dan ditampilkan dalam bentuk narasi, table, maupun bagan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui tahap ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta kecenderungan yang muncul dari data sehingga mempermudah proses penafsiran.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data yang dilakukan melalui penafsiran data secara mendalam. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahapan reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan dan peninjauan ulang secara berkelanjutan guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang akurat, valid, dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sungai Kunjang yang beralamat Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 RT. 20 Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur kode pos 75126. Di dirikan pada tahun 1975 dan di operasikan pada tahun 2012 sampai sekarang. Kepala Sekolah Ibu Farida Musafaatin, S.Pd. adapun jumlah keseluruhan guru dan staf pegawai di SDN 003 Sungai Kunjang sebanyak 32 orang dan jumlah keseluruhan siswa di SDN 003 Sungai Kunjang sebanyak 536 siswa. Status sekolah tersebut Negeri serta terakreditasi A

SD Negeri Sungai Kunjang memiliki Visi yakni “Terwujudnya sekolah unggul yang menciptakan generasi berkarakter berlandasan imam dan taqwa, berprestasi, berbudaya, bernalar kritis, kreatif, dan cinta lingkungan”. Adapun misi SD Negeri Sungai Kunjang yakni:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang berlandasan nilai iman dan taqwa
3. Mengembangkan potensi, bakat, minat murid secara optimal dalam bidang akademik dan non akademik

4. Meningkatkan kompetensi guru dan staf agar mampu memfasilitasi murid untuk mencapai prestasi terbaik
5. Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berbasis budaya bangsa
6. Menumbuh kembangkan keterampilan murid agar berpikir kritis, kreatif, logis dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan
7. Menerapkan pembelajaran mendalam yang berwawasan lingkungan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Optimalisasi Pojok Baca

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang, diketahui bahwa pojok baca telah tersedia di dalam kelas dan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi siswa. Letak pojok baca yang berada di dalam kelas memudahkan siswa mengakses bahan bacaan baik saat pembelajaran berlangsung maupun pada waktu luang

Dalam pengelolaannya, guru telah melakukan penataan agar pojok baca terlihat rapi dan nyaman. Penataan ruang yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk membaca. Namun, fasilitas yang tersedia masih terbatas. Buku bacaan sebagian masih disimpan di dalam lemari karena belum tersedia

rak buku khusus. Jumlah dan variasi buku bacaan juga masih kurang, sehingga belum sepenuhnya mampu menarik minat seluruh siswa.

Pemanfaatan pojok baca terlihat dalam kegiatan pembelajaran, di mana guru membiasakan siswa membaca sebelum mengerjakan tugas. Selain itu, pojok baca juga digunakan saat waktu luang sebagai sarana membaca mandiri.

Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, karakter gemar membaca pada siswa kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang mulai terlihat, namun belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa yang sudah memiliki ketertarikan untuk membaca, seperti memanfaatkan pojok baca pada saat waktu luang serta membaca sebelum mengerjakan tugas.

Beberapa siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca, terutama ketika bahan bacaan yang tersedia menarik dan sesuai dengan minat mereka. Siswa yang tertarik membaca cenderung lebih mampu memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

Namun, tidak semua siswa memiliki minat yang sama. Masih terdapat siswa yang kurang tertarik membaca, hanya membaca ketika diperintahkan, serta lebih memilih aktivitas lain seperti bermain. Kebiasaan membaca juga belum terbentuk secara konsisten pada seluruh siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter gemar

membaca siswa sudah mulai terbentuk, tetapi belum berkembang secara menyeluruh dan masih memerlukan pembiasaan serta dukungan yang lebih.

Hasil penelitian ini diperoleh dari data wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas V A, serta siswa kelas V A sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan optimalisasi pojok baca untuk membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

8. Mengelola dan menata pojok baca di kelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu FM selaku kepala sekolah di SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Rabu, 11 Februari 2026, diketahui bahwa upaya optimalisasi pojok baca dilakukan melalui program lomba pojok baca antar kelas dengan melibatkan orang tua siswa. Pada awalnya, pojok baca belum tersedia di setiap kelas, namun setelah adanya program ini, pojok baca mulai terbentuk dan ditata lebih menarik. Meskipun belum seluruh kelas mencapai kondisi optimal, keberadaan pojok baca sudah mulai merata. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok

baca didukung oleh peran kepala sekolah melalui kebijakan dan program yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah berupaya mengoptimalkan keberadaan pojok baca melalui kegiatan lomba antar kelas dengan melibatkan dukungan orang tua siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa pojok baca telah tersedia dan ditata cukup baik.

Hasil wawancara dengan Ibu RD selaku guru kelas V A pada hari Senin, 09 Februari 2026 menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca juga dilakukan melalui penataan ruang kelas agar bersih dan nyaman. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebagai langkah awal dalam mengembangkan pojok baca. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti belum tersedianya rak buku khusus serta belum adanya koleksi buku cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca belum sepenuhnya maksimal karena masih terbatasnya sarana pendukung yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ruang kelas menjadi salah satu langkah awal dalam mengoptimalkan pojok baca. Akan tetapi keterbatasan sarana seperti belum tersedianya rak buku dan belum adanya buku cerita menjadi kendala dalam pengelolaan pojok baca di kelas V A. Oleh karena itu

diperlukan upaya untuk melengkapi fasilitas tersebut agar pojok baca dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa

Hasil wawancara peneliti dengan siswa PF, GCF, dan MZ selaku siswa kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Sabtu, 07 Februari 2026 jam 08:20 WITA. Diketahui bahwa mereka menilai penataan pojok baca di kelas sudah rapi, menarik, dan nyaman digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa dari sudut pandangan siswa optimalisasi pojok baca telah memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Penataan yang baik menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk tertarik memanfaatkan pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa dapat diketahui bahwa pojok baca di kelas merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah berperan dalam mendorong program pojok baca, guru menata dan mengelola pojok baca dikelas, sedangkan siswa memberikan tanggapan positif karena pojok baca dinilai rapi, menarik, dan nyaman digunakan untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat dengan jelas bahwa siswa cukup sering memanfaatkan pojok sebagai sarana kegiatan belajar. Pojok baca juga tidak hanya dimanfaatkan untuk membaca tetapi juga dimanfaatkan oleh siswa untuk mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pojok baca di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang sudah berjalan sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Program ini didukung oleh kepala sekolah melalui kegiatan lomba dan ketertiban orang tua, serta dikelola oleh guru dengan menata kelas agar nyaman. Siswa juga memberikan respon positif karena pojok baca dinilai menarik dan nyaman digunakan. Namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan koleksi buku, sehingga perlu adanya peningkatan sarana agar pemanfaatan lebih optimal.

2. Memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu FM selaku kepala sekolah di SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Rabu, 11 Februari 2026 diketahui bahwa optimalisasi pojok baca tidak hanya difungsikan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana pendampingan belajar bagi siswa. Pojok baca dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Keberadaan pojok baca juga mendukung program sekolah yang berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan karakter sebagai bagian dari indikator raport standar nasional pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca telah diintegrasikan dalam program sekolah untuk mendukung kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pojok baca memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Pojok baca tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana pendampingan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan setelah kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu pemanfaatan pojok baca sejalan dengan program sekolah berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu RD selaku guru kelas V A di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Senin, 09 Februari 2026 jam 10:16 WITA, diketahui bahwa optimalisasi pojok baca dilakukan melalui pembiasaan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Guru membiasakan siswa membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas sebagai upaya menanamkan budaya membaca. Minat dan kemampuan membaca siswa masih belum merata. Masih terdapat siswa yang kurang teliti dalam membaca dan cenderung langsung menjawab soal tanpa memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan dan kebiasaan membaca siswa masih belum merata sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Guru telah berupaya menanamkan budaya literasi dengan membiasakan membaca sebelum mengerjakan tugas serta mendorong membawa bahan bacaan. Namun, masih terdapat siswa yang kurang teliti dalam

membaca sehingga memengaruhi hasil belajar, meskipun sebagian lainnya sudah menunjukkan kemampuan membaca yang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa PF, GCF, dan MZ selaku siswa kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Sabtu, 07 Februari 2026 jam 08:20 WITA. Menunjukkan bahwa mereka cukup aktif dalam memanfaatkan pojok baca. Siswa memanfaatkan pojok baca saat waktu luang maupun pada kegiatan literasi, dengan frekuensi yang beragam, mulai dari beberapa kali dalam seminggu hingga setiap hari. Jenis bacaan yang dipilih juga bervariasi seperti buku pelajaran, buku pengetahuan umum, hingga cerita seperti dongeng. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa pojok baca memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan literasi sekolah. Pojok baca tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pendampingan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan setelah pembelajaran.

Upaya penanaman budaya literasi telah dilakukan guru dengan membiasakan siswa membaca sebelum mengerjakan tugas, namun kemampuan dan kebiasaan membaca siswa masih belum merata sehingga memerlukan arahan lebih lanjut. Sementara

itu, siswa diketahui cukup aktif memanfaatkan pojok baca, baik waktu luang maupun pada kegiatan literasi, dengan berbagai jenis bacaan seperti buku pelajaran dan cerita. Pemanfaatan pojok baca sudah berjalan cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan agar dapat mengoptimalkan minat dan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa menunjukkan kecenderungan memilih buku pengetahuan sesuai dengan minat masing-masing. Sebagian siswa lebih tertarik pada IPAS, sedangkan yang lain memilih buku Bahasa Indonesia yang berisi bacaan dan pemahaman teks. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa bervariasi sesuai dengan keterkaitan mereka terhadap jenis bacaan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang telah mendukung kegiatan pembelajaran dan literasi siswa. Pojok baca tidak hanya digunakan untuk membaca tetapi juga sebagai tempat pendampingan belajar bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

Guru telah menerapkan pembiasaan membaca sebelum mengerjakan tugas, meskipun kemampuan membaca siswa masih belum merata. Siswa juga cukup aktif memanfaatkan pojok baca dengan memilih bahan bacaan sesuai minat, seperti IPAS dan

Bahasa Indonesia. Pemanfaatan pojok baca sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih optimal dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

3. Mengidentifikasi kendala pemanfaatan pojok baca

Hasil wawancara penelitian dengan ibu FM selaku kepala sekolah di SDN 008 Sungai Kunjang pada hari Rabu, 11 Februari 2026 jam 09:44 WITA. Diketahui bahwa optimalisasi pojok baca belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan masih adanya guru yang belum memahami secara maksimal fungsi pojok baca sebagai sarana pembelajaran. Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan optimalisasi ini, seperti memberikan pelatihan kepada guru serta menciptakan lingkungan pojok baca nyaman dan menarik. Upaya ini menunjukkan bahwa pojok optimalisasi pojok baca tidak hanya bergantung pada fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkannya

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca belum optimal karena masih terdapat guru yang belum memahami fungsinya secara maksimal. Namun sekolah telah berupaya meningkatkan pemanfaatannya melalui pelatihan bagi guru serta menciptakan lingkungan pojok baca yang nyaman dan menarik.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu RD selaku guru kelas V A di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Senin, 09 Februari 2026 jam 10:16 WITA, menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca dilakukan melalui penerapan kegiatan literasi yaitu dengan membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terutama keterbatasan fasilitas seperti belum tersedianya tempat atau meja khusus untuk meletakkan buku. Kondisi ruangan terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam penataan pojok baca. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca telah diterapkan dalam pembelajaran, tetapi belum maksimal karena keterbatasan sarana pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi telah diterapkan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas seperti tempat penyimpanan buku yang belum memadai.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa PF, GCF, dan MZ selaku siswa kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Sabtu, 07 Februari 2026 jam 08:20 WITA. diketahui bahwa optimalisasi pojok baca masih menghadapi beberapa kendala dari sisi penggunaan. Siswa menyampaikan bahwa keterbatasan buku membuat mereka harus membaca buku yang sama berulang kali. Selain itu, waktu

membaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru, fasilitas yang belum memadai, serta keterbatasan koleksi buku yang kurang bervariasi dan menarik. Meskipun demikian sekolah dan guru telah berupaya menerapkan kegiatan literasi seperti pembiasaan membaca dan pelatihan bagi guru. Siswa juga menunjukkan minat dalam memanfaatkan pojok baca namun masih terdapat kendala seperti waktu yang terbatas dan kurangnya ketertarikan sebagian siswa, diperlukan peningkatan dalam pengelolaan, fasilitas, dan variasi bahan bacaan agar pemanfaatan pojok baca dapat lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa mampu menjaga ketertiban saat kegiatan membaca berlangsung dan menunjukkan perhatian yang baik terhadap buku yang sedang dibaca

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang telah terlaksana namun belum sepenuhnya optimal pojok baca sudah digunakan sebagai pendukung kegiatan literasi dan siswa terlihat tertib serta mampu berkonsentrasi saat membaca. Guru juga telah membiasakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran

dimulai serta didukung dengan pelatihan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana kurangnya variasi dan daya tarik bahan bacaan serta belum meratanya pemahaman guru dan minat siswa. Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam pengelolaan, penyediaan fasilitas, dan variasi bahan bacaan agar pemanfaatan pojok baca dapat berjalan lebih efektif.

4. Menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa

Hasil wawancara penelitian dengan ibu FM selaku kepala sekolah di SDN 008 Sungai Kunjang pada hari Rabu, 11 Februari 2026 jam 09:44 WITA. diketahui bahwa pembentukan karakter gemar membaca siswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan masih adanya guru yang belum memahami secara maksimal fungsi pojok baca sebagai sarana pembelajaran literasi. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pembentukan karakter tersebut, seperti memfasilitasi guru mengikuti pelatihan pemanfaatan buku bacaan bermutu. Melalui pelatihan guru dibekali kemampuan untuk mengelompokkan buku sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca belum berjalan secara maksimal karena adanya keterbatasan pemahaman guru terhadap fungsinya. Namun, sekolah telah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pemanfaatan buku bacaan bermutu, sehingga guru mampu

menyesuaikan bahan bacaan dengan tingkat kemampuan siswa dan menerapkan strategi seperti membaca nyaring. Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan pojok baca serta meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu RD selaku guru kelas V A di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Senin, 09 Februari 2026 jam 10:16 WITA, menunjukkan bahwa karakter gemar membaca dikembangkan melalui penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan metode bergilir dalam membaca agar siswa lebih fokus dan tidak merasa bosan. Selain itu guru juga memberikan dorongan dengan baik. Upaya ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan, motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, di antaranya dengan menggunakan metode bergilir agar siswa lebih aktif dan pembelajaran tidak monoton.

Selain itu, guru juga memberikan dorongan serta bimbingan siswa dalam menjaga dan menata buku bacaan dengan baik, sehingga kegiatan literasi dapat berlangsung lebih tertib dan optimal.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa PF, GCF dan MZ selaku siswa kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Sabtu, 07

Februari 2026 jam 08:20 WITA. diketahui bahwa karakter gemar membaca mulai terlihat pada diri siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan membaca, terutama terhadap buku yang menarik seperti buku bergambar. Adanya motivasi dari guru serta suasana pojok baca yang nyaman juga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk lebih aktif membaca. Beberapa siswa bahkan memanfaatkan pojok baca secara rutin yang menunjukkan adanya kebiasaan membaca yang mulai terbentuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa pojok baca berperan dalam mendukung kegiatan literasi dan meningkatkan minat baca siswa. Meskipun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan, pemberian motivasi, serta penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dukungan lingkungan pojok baca yang nyaman dan adanya bahan bacaan yang menarik turut mendorong siswa untuk lebih aktif membaca.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa ada beberapa siswa yang menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap bahan bacaan dan ada pula yang membaca hanya seperlunya yang penting membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas V A SDN

003 Sungai Kunjang pemanfaatan pojok baca di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang telah berjalan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi dan mampu meningkatkan minat baca siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah dan guru, seperti pelatihan, pemberian motivasi, serta penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Lingkungan pojok baca yang nyaman namun pemanfaatannya belum optimal karena minat baca siswa belum merata di mana sebagian siswa menunjukkan ketertarikan yang baik sementara yang lain masih membaca secara terbatas.

5. Membimbing siswa dalam kegiatan membaca

Hasil wawancara penelitian dengan ibu FM selaku kepala sekolah di SDN 008 Sungai Kunjang pada hari Rabu, 11 Februari 2026 jam 09:44 WITA. diketahui bahwa penguatan karakter gemar membaca dilakukan melalui berbagai program literasi. Seperti pelatihan, praktik menulis, serta rencana pengembangan penerbitan buku yang melibatkan karya siswa dan guru dengan dukungan orang tua. Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru pada dasarnya telah memiliki pemahaman tentang kegiatan membaca, seperti membaca nyaring, membaca untuk kesenangan, dan membaca untuk pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca diarahkan melalui pengembangan kompetensi guru dan program literasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kegiatan literasi melalui pelatihan, pengembangan keterampilan menulis, serta rencana penerbitan karya siswa dan guru dengan melibatkan orang tua. Guru dinilai telah memiliki pemahaman mendasar tentang kegiatan membaca namun masih perlu penguatan dari berbagai strategi membaca agar pemanfaatan buku dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu RD selaku guru kelas V A di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari senin, 09 februari 2026 jam 10:16 WITA, menunjukkan bahwa karakter gemar membaca dikembangkan melalui kegiatan membaca yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru menggunakan teks cerita dalam buku paket kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab untuk melatih pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan sehingga guru perlu memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana, membaca kembali bagian tertentu, serta membimbing siswa mengenali unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur. Siswa juga dibantu dalam memahami pesan moral melalui contoh nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca tidak hanya pada aktivitas membaca tetapi juga pada pemahaman isi bacaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca telah dilaksanakan dengan baik melalui penggunaan cerita dan tanya jawab untuk melatih pemahaman siswa. Masih terdapat kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga guru perlu memberikan penjelasan ulang dengan bahasa sederhana membimbing siswa mengenali unsur cerita serta membantu memahami pesan moral agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa PF, GCF, dan MZ selaku siswa kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Sabtu, 07 Februari 2026 jam 08:20 WITA. diketahui bahwa karakter gemar membaca mulai berkembang melalui adanya bimbingan guru, siswa menyampaikan bahwa guru sering membantu menjelaskan isi bacaan yang belum dipahami serta memberikan penjelasan ulang. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung siswa agar lebih memahami bacaan dan secara bertahap menumbuhkan minat membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa pojok baca mendukung kegiatan literasi khususnya dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan, strategi, serta bimbingan secara langsung. Guru juga berperan aktif membantu siswa memahami isi bacaan melalui

penjelasan ulang, tanya jawab, dan pemberian contoh. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga diperlukan bimbingan yang berkelanjutan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa sering melakukan sesi tanya jawab bersama guru ketika ada bacaan yang kurang dimengerti mereka mempertanyakan itu dan guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana sehingga mereka mampu memahami dan mampu menjelaskan ulang isi bacaan yang telah mereka baca

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang telah berperan dalam mendukung kegiatan literasi khususnya dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah dan guru, guru juga aktif membantu siswa melalui kegiatan tanya jawab, penjelasan ulang, dan pemberian contoh sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cukup aktif bertanya dan mampu menjelaskan kembali isi bacaan. Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan sehingga diperlukan pendampingan yang berkelanjutan.

6. Mendukung pelaksanaan budaya literasi sekolah

Hasil wawancara penelitian dengan ibu FM selaku kepala sekolah di SDN 008 Sungai Kunjang pada hari Rabu, 11 Februari

2026 jam 09:44 WITA. diketahui bahwa pengembangan karakter gemar membaca dilakukan melalui berbagai program literasi yang berintegritas dengan numerasi. Program ini meliputi kegiatan jumat inspirasi, majelis taklim, pelabelan pohon, serta pengembangan keterampilan menulis seperti pembuatan buku menggunakan teknologi. Literasi tidak hanya fokus pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari seperti membaca label harga, menghitung uang saku serta mengamati lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa karakter gemar membaca dikembangkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna sehingga siswa terbiasa membaca dalam berbagai situasi.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah melaksanakan berbagai program untuk mendukung literasi dan numerasi siswa, seperti jumat inspirasi, majelis taklim, pelabelan pohon, serta menulis buku menggunakan gemini ai. Literasi siswa dikaitkan dengan numerasi melalui kegiatan sehari-hari misalnya menghitung uang saku, membaca harga makanan, dan mengamati jumlah serta jenis kendaraan di sekitar sekolah sehingga pembelajaran menjadi relevan dan mendalam.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu RD selaku guru kelas V A di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Senin, 09 Februari 2026 jam 10:16 WITA, menunjukkan bahwa karakter gemar

membaca dibentuk melalui pembiasaan kegiatan literasi yang terjadwal. Sekolah telah menyediakan pojok baca sebagai sarana untuk mendorong siswa memanfaatkan waktu luang dalam membaca meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas kegiatan membaca dilakukan secara rutin pada hari tertentu dan berintegrasikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa membaca merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian motivasi kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah berupaya mengembangkan pojok baca untuk mendorong siswa memanfaatkan waktu luang dalam membaca meskipun fasilitasnya masih terbatas dan sebagian siswa memanfaatkan buku pelajaran serta kegiatan literasi dilakukan secara terjadwal .

Hasil wawancara peneliti dengan siswa PF, GCF dan MZ selaku siswa kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang pada hari Sabtu, 07 Februari 2026 jam 08:20 WITA. diketahui bahwa karakter gemar membaca mulai terbentuk melalui kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin. Siswa memanfaatkan waktu literasi selama kurang lebih 15 menit untuk membaca, baik menggunakan buku pelajaran maupun buku cerita yang dibawa dari rumah selain itu

siswa juga terbiasa membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca sudah mulai tertanam dalam diri siswa, meskipun masih dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa pojok baca di SDN 003 Sungai Kunjang mendorong siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca secara rutin meskipun fasilitasnya terbatas, sehingga membantu pengembangan literasi, pemahaman teks dan pengetahuan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa sering tidak menyelesaikan bacaan mereka dikarenakan sesi untuk membaca yang kurang dan mereka akan melanjutkan bacaan ketika ada waktu luang selanjutnya. Siswa terlihat menunjukkan sikap positif ketika membaca buku. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang berperan penting dalam mendorong kebiasaan membaca siswa meskipun fasilitasnya masih terbatas. Siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran maupun buku cerita yang dibawa dari rumah dan menunjukkan minat serta sikap positif terhadap membaca. Kegiatan literasi ini turut meningkatkan kemampuan iterasi, pemahaman teks, dan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Walaupun terkadang bacaan belum selesai karena keterbatasan waktu sesi, siswa tetap

melanjutkannya pada kesempatan berikutnya sehingga pojok baca menjadi sarana belajar yang efektif dan bermanfaat.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 003 Sungai Kunjang, khususnya di kelas V A, Pojok baca di kelas sudah tersedia dan mulai dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana literasi. Akan tetapi pemanfaatannya belum berjalan secara maksimal hal ini terlihat dari masih terbatasnya sarana pendukung seperti belum adanya rak buku khusus serta kurangnya variasi bahan bacaan yang tersedia

Keberadaan pojok baca di dalam kelas terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketertarikan siswa untuk membaca, baik saat waktu luang maupun ketika kegiatan tersebut diarahkan oleh guru. Siswa cenderung lebih aktif dalam membaca ketika tersedia fasilitas yang mudah dijangkau serta memiliki tampilan yang menarik. Kondisi ini sejalan dengan teori Islam, (2022) yang menyatakan bahwa minat baca tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung dan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Lingkungan yang kaya akan sumber literasi akan mendorong siswa untuk sering berinteraksi dengan buku, sehingga kebiasaan gemar membaca terbentuk secara bertahap.

Penataan pojok baca yang rapi, bersih, dan menarik juga berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi siswa. Berdasarkan hasil

pengamanatan pojok baca yang dilengkapi dengan dekorasi menarik, buku bacaan yang sesuai mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam kajian teori Community & Journal, (2023) yang menyebutkan bahwa kondisi lingkungan yang nyaman dan peran guru dalam membimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pojok baca dikelas telah tersedia dan dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan literasi siswa. Penataan yang cukup menarik serta letaknya yang mudah dijangkau menjadi faktor yang dapat mendorong minat membaca siswa. Meskipun demikian pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan di antaranya keterbatasan fasilitas serta kurangnya variasi koleksi buku yang tersedia di pojok baca.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Febrita et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan pojok baca yang menarik dan mudah diakses dapat meningkatkan minat membaca siswa. Namun penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda yaitu pojok baca belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan fasilitas dan koleksi bacaan. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menampilkan keberhasilan tetapi juga mengungkap kendala nyata yang terjadi di lapangan.

Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas mulai dijalankan melalui kegiatan pembiasaan membaca.

Guru juga berupaya mendorong siswa agar memanfaatkan pojok baca sebagai salah satu sumber belajar. Namun pelaksanaannya masih belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas serta minimnya keberagaman bahan bacaan sehingga peningkatan minat baca belum terjadi secara merata pada seluruh siswa

Selain itu Longa et al., (2025) mengungkapkan bahwa keberadaan pojok baca yang dilengkapi dengan bahan bacaan yang beragam serta pembiasaan membaca secara rutin dapat meningkatkan minat baca siswa. Berbeda dengan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan membaca telah diterapkan, hasilnya belum merata pada seluruh siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas pojok baca sangat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas dalam pengelolaannya.

Peran guru dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian guru tidak hanya menyediakan fasilitas tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan literasi. Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk membaca, memberikan dorongan, serta membiasakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini sejalan dengan teori Tamansiswa & Sambiroto, (2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan membaca siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin, seperti membaca sebelum pembelajaran merupakan salah satu bentuk penerapan program literasi sekolah yang efektif. Hal ini sesuai dengan konsep literasi yang tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur.

Peran guru dalam pengelolaan serta pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kegiatan literasi di kelas. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai pendorong yang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan membaca. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membimbing dan membiasakan siswa menggunakan pojok baca turut memengaruhi terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Taupik & Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam memanfaatkan pojok baca mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan minat membaca siswa

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pemanfaatan pojok baca. Kendala tersebut meliputi adanya siswa yang belum memiliki kesadaran membaca secara mandiri dan cenderung membaca hanya ketika diarahkan oleh guru, keterbatasan jumlah dan variasi buku, kurangnya pemahaman awal mengenai perbedaan antara pojok baca dan sudut baca, serta rendahnya minat baca pada sebagian

siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru sudah cukup baik namun masih diperlukan strategi yang lebih bervariasi agar siswa dapat membentuk kebiasaan membaca secara mandiri dan keterbatasan koleksi buku menyebabkan siswa memiliki pilihan bacaan terbatas, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan, masih terdapat yang belum memiliki kebiasaan membaca sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan gemar membaca mereka.

Minat baca siswa tidak muncul secara tiba-tiba tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat kendala dalam upaya menumbuhkan minat baca, baik yang berasal dari faktor dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca agar upaya peningkatannya dapat dilakukan secara lebih maksimal

Temuan tersebut sesuai dengan teori Susanti et al., (2025) yang menjelaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kebiasaan siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan dari guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Jika faktor-faktor tersebut belum terpenuhi secara optimal maka perkembangan karakter gemar membaca siswa juga akan terhambat. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Febrita et al. (2023) yang menyatakan bahwa

lingkungan membaca yang nyaman dan dukungan dari pihak sekolah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca.

Jika dibandingkan dengan penelitian Longan et al. (2025) penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai serta program yang terstruktur dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Dalam penelitian ini keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pemanfaatan pojok baca berjalan secara optimal

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada di antaranya dengan menambahkan koleksi buku secara bertahap, melakukan penataan pojok baca, serta melibatkan siswa dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk membaca.

Upaya ini sejalan dengan teori yang Wonosobo et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter gemar membaca memerlukan proses yang berkelanjutan, dukungan lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan aktif siswa. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan pojok baca juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan kepedulian terhadap fasilitas yang tersedia

Adapun persamaan penelitian ini dengan kajian relevan berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu pertama, penelitian ini memiliki

kesamaan dengan penelitian Febrita et al (2023) yang sama-sama membahas peran pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa ditingkat sekolah dasar. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca apabila dikelola dengan baik dan dikung oleh lingkungan yang kondusif.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran secara mendalam terkait kondisi pemanfaatan pojok baca di kelas. Melalui analisis kualitatif, berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan literasi dapat dikaji secara lebih menyeluruh sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas mengenai pelaksanaannya di lapangan

Penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian Longa et al. (2025) terutama dalam penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pemanfaatan pojok baca. Kedua penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebagai bagian dari program literasi sekolah.

Pemanfaatan pojok baca di kelas memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa. Keberadaanya tidak hanya sebagai tempat menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi bagian dari lingkungan belajar yang mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Taupik & Fitriani (2021) yang mengkaji pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk membaca secara mandiri.

Secara umum kesamaan antara peneliti ini dan peneliti terdahulu terletak pada fokus kajian, yaitu pemanfaatan pojok baca sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, serta pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pojok baca tidak hanya bergantung pada keberadaan fasilitas, tetapi pada pengelolaan yang baik, pemanfaatan yang maksimal, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Pojok baca yang dikelola secara efektif dapat menjadi sarana yang mendukung dalam menumbuhkan minat baca serta membentuk karakter gemar membaca pada siswa.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memaparkan berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi dengan memilih informasi yang relevan

dan dibutuhkan, selanjutnya data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian.

Temuan penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan pojok baca dalam membentuk karakter gemar membaca siswa, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Siswa mulai menunjukkan kebiasaan dan minat membaca
- b. Pemanfaatan pojok baca belum optimal
- c. Keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan
- d. Siswa masih kurang fokus saat kegiatan membaca berlangsung
- e. Program literasi sekolah mendukung pembentukan karakter gemar membaca
- f. Literasi dikaitkan dengan numerasi dalam kehidupan sehari-hari
- g. Pembiasaan membaca dilakukan secara terjadwal oleh guru
- h. Pojok baca dimanfaatkan sebagai sarana membaca

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman lapangan peneliti selama penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian di masa depan. Penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas V A SDN 003 Sungai Kunjang sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke kelas lain atau sekolah lain dengan kondisi beda
2. Fasilitas di sekolah, seperti pojok baca dan buku bacaan masih terbatas sehingga mempengaruhi pengamatan terhadap pemanfaatan literasi siswa secara optimal.
3. Jarak dan akses lokasi penelitian terkadang menjadi kendala dalam pengumpulan data sehingga beberapa kegiatan atau interaksi siswa tidak dapat diamati secara langsung
4. Beberapa data diperoleh dari sumber terbatas, seperti wawancara dengan guru dan siswa tertentu sehingga kemungkinan ada variasi pengalaman siswa yang belum tercatat

5. Faktor eksternal, seperti kegiatan siswa di luar kelas, juga mempengaruhi kelengkapan data yang diperoleh selama penelitian
6. Faktor internal, seperti minat baca siswa yang masih beragam dan motivasi membaca siswa belum konsisten

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi pemanfaatan pojok baca dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas V A, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca masih belum berjalan secara maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang memiliki minat baca yang rendah serta belum optimalnya pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penataan pojok baca yang rapi, bersih, dan menarik terbukti mampu menumbuhkan ketertarikan siswa untuk membaca. Namun, keterbatasan jumlah variasi buku bacaan menjadi salah satu faktor yang menghambat berkelanjutan kegiatan membaca siswa.

Peran guru sangat penting dalam mendukung optimalisasi pojok baca, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan literasi, khususnya melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran di mulai. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya fokus siswa saat membaca, rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan., serta pengelolaan pojok baca yang belum optimal. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, di antaranya penataan pojok baca, penambahan buku secara bertahap, serta pelaksanaan kegiatan literasi secara

rutin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pojok baca berperan dalam membentuk karakter gemar membaca siswa, namun masih perlu pengelolaan yang lebih baik dan dukungan yang berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan kaya akan sumber literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Keberadaan pojok baca sebagai salah satu sarana literasi dapat membantu membentuk kebiasaan membaca apabila dimanfaatkan secara optimal dan didukung pembiasaan yang konsisten

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan pojok baca sangat dipengaruhi oleh peran guru serta pengelolaan fasilitas yang tersedia. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap ruang kelas, tetapi perlu dimanfaatkan secara maksimal melalui integritas dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

3. Implikasi Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan budaya literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti menambah koleksi buku yang bervariasi serta menyusun program literasi yang berkelanjutan guna mendukung peningkatan minat baca siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pojok baca dengan menyediakan koleksi buku yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung pelaksanaan program literasi secara berkelanjutan

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran serta secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa membaca dan guru diharapkan dapat membiasakan kegiatan membaca secara konsisten serta memberikan tindak lanjut setelah membaca, seperti diskusi dan tanya jawab agar pemahaman siswa terhadap bacaan dapat meningkat

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pojok baca secara maksimal dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang dilakukan secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca siswa atau menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al., J. et. (2023). Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa. 09. Baca, P., & Kota, S. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa melalui Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 Mi Salamah Kota Jambi ”. 3(September).
- Community, O., & Journal, S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok. 02(02), 122–130.
- Dasar, J. P., Baca, M., Kelas, S., Sd, I. V, & Ringinsari, N. (n.d.). Analisis Manfaat Pojok Baca Untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringin Sari Hamdan. 7, 169–177.
- Dewi, A. (2021). Upaya menumbuhkan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi nasional Efforts to cultivate the character of liking to read through the national literacy movement. 202–210.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.CV. syakir Media Press.
- Febrita, N., Manik, Y. M., Malang, K., & Baca, P. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. April, 144–149.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F ., dkk , 2024).
- History, A. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDN Gondang 2 Tahun Ajaran 2021/2022. 10(3).
- Islam, J. K. (2022). Al-qalam Al-qalam Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sukriadi1,. 2, 83–91.

- Kuesioner, W. D. A. N. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data : Observasi ,Wawancara dan Kuesioner Siti. 3(1), 39–47.
- Kurniasih, L., Fadil, A., & Krzic, G. (2025). Pembinaan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Negeri. 7(1), 101–111.
- Longa, V. M., Ngadha, C., Dhoka, F. A., & Itu, M. A. (2025). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDI Malafai. 3, 1– 9.
- Pradana, F. A. P. (2020). Putri Pradana Pengaruh Budya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2(1), 81–85. Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. 9, 13074– 13086.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023).
- Indeks Aktivitas Literasi Membaca Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2019 34 Provinsi. Journal of Student Research, 1(1), 129–140.
- Simon, E., & Olak, P. (2022). faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Factors. 1(2), 1–6.
- Siswa, L., & Dasar, S. (2025). Implementasi Strategi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar Rista1,. 10, 328–338.
- Sugiono(2019). (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta, 34–50.
- Susanti, M., Sukma, E., & Nurhizrah, D. A. N. (2025). Marnis susanti 1* elfia sukma 2 , muhammadi 3 , dan nurhizrah gistituati 4. 9(1), 479–494.
- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive Sampling. 2(November), 1–9. Tamansiswa, U. S., & Sambiroto, S. D. N. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Alviyatun. 11, 255–267.

- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar Regina. Jurnal Basicedu, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Wonosobo, N., Suyud, R., & Muntaqo, R. (2024). Pembinaan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di madrasah ibtidaiyah negeri wonosobo. 6(2), 138–155.
- Zakiah, S. (2023). Pojok Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Asatidzuna |Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v2i1.188>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Kepala Sekolah	Guru	Siswa	Sumber
	Optimalisasi Pojok Baca	Mengelola dan menata pojok baca di kelas	1,2	1,2	1,2	(Islam, 2022)
		Memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca	3,4	3,4	3,4	(Taupik & Fitriani, 2021)
		Mengidentifikasi kendala pemanfaatan pojok baca	5,6	5,6	5,6	(Simon & Olak, 2022)
	Karakter Gemar Membaca	Menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa	7,8	7,8	7,8	(Wonosobo et al., 2024)
		Membimbing siswa dalam kegiatan membaca	9,10	9,10	9,10	(Baca & Kota, 2025)

		Mendukung pelaksanaan budaya literasi sekolah	11,12	11,12	11,12	(History, 2022)
--	--	---	-------	-------	-------	--------------------

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya sekolah dalam mengelola dan menata pojok baca agar dapat digunakan secara optimal oleh siswa?	
2.	Kebijakan apa yang diterapkan sekolah dalam mengatur penataan dan pengelolaan pojok baca di setiap kelas?	
3.	Bagaimana sekolah mendorong pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan membaca siswa?	
4.	Apakah sekolah memiliki program khusus untuk memanfaatkan pojok baca?	
5.	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pemanfaatan pojok baca?	
6.	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala pemanfaatan pojok baca	
7.	Bagaimana peran sekolah dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa?	
8.	Kebijakan apa yang diterapkan sekolah untuk mendorong motivasi membaca siswa secara berkelanjutan?	
9.	Bagaimana sekolah mendukung guru dalam membimbing siswa saat kegiatan membaca?	
10.	Apakah sekolah memberikan arahan khusus terkait pembimbingan kegiatan membaca siswa?	
11.	Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah?	

12.	Program apa saja yang di kembangkan sekolah untuk memperkuat budaya literasi siswa?	
-----	--	--

Sumber: Islam, (2022), Taupik & Fitriani, (2021), Simon & Olak, (2022), Wonosobo et al., (2024),(Baca & Kota, (2025) dan History, (2022)

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu mengelola dan menata pojok baca di kelas agar menarik bagi siswa?	
2.	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menyesuaikan penataan pojok baca dengan kebutuhan dan minat siswa?	
3.	Bagaimana ibu memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran atau waktu literasi?	
4.	Seberapa sering ibu mengajak Siswa memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca?	
5.	Kendala apa yang ibu temui saat memanfaatkan pojok baca di kelas?	
6.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala agar pojok baca tetap dimanfaatkan siswa?	
7.	Bagaimana cara ibu menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa di kelas?	
8.	Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan membaca?	
9.	Bagaimana ibu membimbing	

	Pertanyaan	Jawaban
	siswa saat kegiatan membaca di kelas atau di pojok baca?	
10.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan?	
11.	Bagaimana peran ibu dalam mendukung budaya literasi sekolah melalui kegiatan pembelajaran?	
12.	Kegiatan apa yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa membaca secara rutin?	

Sumber: Islam, (2022), Taupik & Fitriani, (2021), Simon & Olak, (2022), Wonosobo et al., (2024),(Baca & Kota, (2025) dan History, (2022)

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang penataan pojok baca di kelas?	
2.	Apakah penataan pojok baca membuat kamu nyaman dan tertarik untuk membaca?	
3.	Seberapa sering kamu memanfaatkan pojok baca untuk membaca di kelas?	
4.	Buku apa saja yang biasanya kamu baca saat memanfaatkan pojok baca?	
5.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat memanfaatkan pojok baca?	
6.	Menurutmu, apa saja yang membuat pojok baca kurang dimanfaatkan oleh siswa?	
7.	Apa yang membuat kamu tertarik dan termotivasi untuk membaca?	
8.	Apakah guru atau sekolah pernah memberikan dorongan yang membuatmu lebih semangat membaca?	
9.	Apakah guru membimbing kamu saat membaca buku?	
10.	Apa yang guru lakukan jika kamu tidak memahami isi bacaan?	

11.	Kegiatan membaca apa saja yang sering kamu lakukan di sekolah?	
12.	Apakah kegiatan literasi di sekolah membuat kamu lebih terbiasa membaca?	

Sumber: Islam, (2022), Taupik & Fitriani, (2021), Simon & Olak, (2022), Wonosobo et al., (2024), (Baca & Kota, (2025) dan History, (2022

Lampiran 5 kisi kisi Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Butir pengamatan	Sumber
	Optimalisasi Pojok Baca	Mengelola dan menata pojok baca di kelas	1	(Islam, 2022)
		Memfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca	2, 3	(Taupi k & Fitriani, 2021)
		Mengidentifikasi kendala pemanfaatan pojok baca	4	(Simon & Olak, 2022)
	Karakter Gemar Membaca	Menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa	5,6	(Wonoso boet al., 2024)
		Membimbing siswa dalam kegiatan membaca	7,8	(Baca & Kota, 2025)
		Mendukung Pelaksanaan budaya literasi sekolah	9,10	(History, 2022)

Lampiran 6 Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Keterangan
1.	Siswa memanfaatkan pojok baca saat waktu luang			
2.	Siswa memilih buku secara mandiri di pojok baca			
3.	Siswa membaca buku dengan tertib dan fokus			
4.	Siswa menjaga kerapian dan kebersihan pojok baca			
5.	Siswa menunjukkan minat membaca			
6.	Siswa membaca secara rutin ketika ada waktu membaca			
7.	Siswa bertanya atau berdiskusi tentang isi bacaan			
8.	Siswa mampu Menceritakan kembali isi bacaan			
9.	Siswa menyelesaikan kegiatan membaca sampai selesai			

10	Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca			
----	---	--	--	--

Sumber : Taupik & Fitriani, (2021) dan Wonosobo et al., (2024)

Lampiran 7 Pedoman Observasi Guru

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Optimalisasi Pojok Baca	Mengelola dan menata pojok baca	Guru menata pojok baca dengan rapi dan menarik Guru mengelola koleksi buku di pojok baca Guru menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca	
2.	Karakter Gemar Membaca	Memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca	Guru memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran Guru mengarahkan siswa menggunakan pojok baca	

			Guru mendampingi siswa saat kegiatan membaca di pojok baca	
--	--	--	---	--

Sumber : Taupik & Fitriani, (2021) dan Febrita et al., (2023),

Lampiran 8 Dokumentasi

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1.	Foto pojok baca kelas		
2.	Foto kegiatan siswa membaca		
3.	Foto siswa sedang belajar		
4.	Surat penelitian		
5.	Surat penerimaan penelitian		
6.	Surat selesai penelitian		

Sumber : Febrita et al., (2023)

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Faridah Musafaatin, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Waktu Wawancara : 09:44 WITA

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Sabina

Keterangan : P : Peneliti

N : Narasumber

1. P : Bagaimana upaya sekolah dalam mengelola dan menata pojok baca agar dapat digunakan secara optimal oleh siswa?

N : Oke, jadi disini saya belum terlalu lama yaa, sekitar 7 bulan ketika saya datang memang di kelas-kelas belum ada pojok bacanya. Jadi, untuk memaksimalkan pojok baca dan supaya orang tua pun terlibat, kami mengadakan lomba pojok baca. Nah, dengan keterlibatan orang tua alhamdulillah terlaksana dan ketika saya melakukan penilaian, kemudian berkunjung ke kelas-kelas sekarang sudah ada pojok bacanya secara menarik. Walaupun ada beberapa kelas yang belum maksima, tapi setidaknya sudah ada pojok bacanya begitu.

2. P : Kebijakan apa yang diterapkan sekolah dalam mengatur penataan dan pengelolaan pojok baca di setiap kelas bu?

N : Ya, pada awalnya guru itu belum memahami perbedaan konsep antara pojok baca dan

sudut baca. Jadi, sebenarnya dalam istilah literasi. Kalau itu di dalam ruangan kelas, itu namanya sudut baca. Kalau di luar, misalnya di gazebo, kemudian di lorong, di ruang tunggu, ada ditaruh buku-buku bersifat umum, itu namanya pojok baca. Sehingga saat ini pojok baca kami yang bisa dimanfaatkan baru satu, yaitu yang di gazebo disitu, karena disitu pojok literasi jadi baru itu yang diluar. Karena yang kami lombakan itu sebenarnya lebih tepatnya adalah pojok bacanya.

3. P : Bagaimana sekolah mendorong pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan membaca siswa, bu?

N : Ya, kalau pojok baca kami kebetulankan baru satu, ketika ada contohnya kelas 3 dan

4 ketika masuk pagi semua tidak ada tempat, tidak ke bagian kelas, mereka bisa memanfaatkan pojok baca untuk kegiatan mereka, itu kalau kondisinya memungkinkan atau misalnya ada murid-murid yang perlu pendampingan, ketika kelasnya sudah berakhir supaya suasananya berbeda, bisa pendampingannya di pojok baca. Misalnya ada yang kurang lancar membaca, menulis bisa disitu tapi juga tidak lama mungkin 30 menit atau 60 menit

4. P : Apakah sekolah memiliki program khusus bu untuk memanfaatkan pojok baca?

N : Ya, betul jadi kami termasuk satu dari dua sekolah mitra yang ada di BPMP Jadi program kami itu adalah literasi, numerasi, dan karakter kenapa, karena dari indikator raport standar nasional pendidikan, dari

8 indikator itu literasi, numerasi, karakter kami itu masih perlu di tingkatkan. Sehingga kami memanfaatkan pojok baca atau pojok literasi yang disana itu untuk berbagai kegiatan di sekolah. Di antaranya kalau misalnya hari jumat kami menggunakan disitu untuk majelis taklim dan jusi jumat inspirasi

5. P : Ibu bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala pemanfaatan pojok baca?

N : Ya jadi kadang kala guru masih merasa tidak menyadari yaa ini ada tempat loh yang bisa digunakan sehingga kadang-kadang saya pun sering mengingatkan, boleh silahkan digunakan pojok bacanya berkali-kali, kita teman-teman boleh kok kita kegiatan disana. Karena kadang-kadang mereka menganggap anak-anak pun itu seperti tempat untuk menunggu, ketika menunggu murid, menunggu anak, kadang orang tua yang disana atau guru ketika jam waktu luang mereka disana untuk menunggu pergantian jam. Padahal di situ sangat bagus digunakan untuk kegiatan yang terkait dengan literasi, numerasi, bahkan pembelajaran pun oke

6. P: Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala pemanfaatan pojok baca?

N: Yaa dengan cara pelatihan untuk guru tadi sekolah memfasilitasi guru untuk melakukan pelatihan serta lingkungan pojok baca yang nyaman dan menarik untuk anak- anak membaca

7. P : Bagaimana peran sekolah dalam menumbuhkan minat dan

motivasi membaca siswa bu?

N : Yaa, sekolah sudah pernah melakukan pelatihan terkait pemanfaatan buku bacaan bermutu atau BBB. Memang sekolah kami bukan sekolah sasaran kementrian, tapi kebetulan saya fasilitasi jadi saya memfasilitasi teman-teman ikut pelatihan itu. Disitu juga belajar cara menjenjangkan buku. Jadi belum tentu misalnya anak di fase A kelas 1 dan 2 tapi fase membacanya belum tentu di fase A bisa jadi fase B atau C jadi dalam membaca itu ada membaca dini, membaca semenjana, membaca mahir, itu perlu dipelajari nah ketika teman-teman sudah memahami itu maka dia mempraktekkan membaca nyaring untuk kesenangan, membaca nyaring untuk pembelajaran nah itu anak-anak sangat tertarik menggunakan buku-buku yang ada

8. P : Kebijakan apa yang diterapkan sekolah untuk mendorong motivasi membaca siswa secara berkelanjutan bu?

N : Yaa saat ini kita masih ada program pasti di setiap sekolah menggunakan itu, program membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Tapi saya tekankan 15 menit sebelumnya belajar itu guru benar-benar harus mendampingi bukan anak-anak suruh membaca sudah ditinggal, gurunya sibuk sendiri dan itu harus ada tindak lanjutnya paling tidak ditanyakan tokohnya tadi siapa, bagian apa, bahkan kalau cuman 15 menit tidak mungkin satu buku yaa mungkin satu halaman atau satu paragraf, paling tidak ada yang ditanyakan begitu

9. P : Bagaimana sekolah mendukung guru dalam membimbing siswa

saat kegiatan membaca ibu?

N : Yaa salah satunya tadi dengan mengadakan pelatihan pelatihan dan saya juga berbagi cara membuat tulisan jadi saat ini sekolah sedang berproses rencananya menerbitkan buku murid, buku guru dan kalo memungkinkan kolaborasi dengan orang tua ini masih proses

10. P : Ibu apakah sekolah memberikan arahan khusus terkait pembimbingan kegiatan membaca siswa?

N : kalau untuk membaca siswa saya yakin untuk guru sendiri itu sudah punya bekal untuk itu yaa tetapi kita hanya memperkaya contoh-contohnya misalnya seperti tadi selain membaca nyaring ada membaca untuk kesenangan dan membaca untuk pembelajaran. Membaca untuk pembelajaran itu seperti apa pasti ada bedanya itu yang perlu kita bagikan ke teman-teman guru supaya bisa memanfaatkan buku-buku yang ada sehingga lebih bermakna

11. P : Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah ibu?

N ; Yaa salah satunya tadi program jusi jumat inspirasi dan juga majelis taklim itu kemudian kami juga pelabelan pohon. Pelabelan pohon itu kan ketika anak-anak tidak sengaja lewat oh ini nama pohon nih misalnya kencur nihh mereka akan terbiasa, oh tau ternyata ini namanya kencur jadi mereka sambil belajar kemudian bukan hanya murid sebenarnya guru juga karena guru-guru muda sekarang banyak yang tidak tahu nama-

nama pohon seperti apa nama tanaman untuk bumbu itu karena mungkin sudah banyak bumbu saset yaa jadi kadang jahe, kunyit, kencur aja gutunya juga nggak tahu. Jadi selain muridnya yang belajar gurunya juga tahu ini loh kencur pohonnya seperti apa manfaatnya apa kemudian saya juga kemarin untuk terkait program literasi yang menullis buku saya membagikan cara membuat storybook dengan Gemini Ai.

12. P : Program apa saja yang dikembangkan sekolah untuk memperkuat budaya literasi siswa?

N : Literasi siswa yaa, jadi sebenarnya literasi itu kan sangat luas yaaa kalau bicara literasi itu bukan hanya sekedar baca tulis jadi untuk literasi itu kita kaitkan literasi dan numerasi itu berkaitan langsung jadi kemarin terakhir itu programnya adalah anak-anak dikaitkan dengan pembelajaran mendalam, mereka mulai menghitung uang sakunya untuk kelas 1 kemudian harga-harga jadi berkaitan dengan numerasi mereka juga baca harga misalnya makanannya berapa mereka belajar membaca label harga makanan ini kemudian kandungan apa, berbahaya atau tidak jadi dari kemasannya itu kan mereka literasi yaa. Literasi kemudian dikaitkan dengan numerasi jadi uang saku mereka berapa kemudian jajannya harga berapa masih ada kembaliannya atau tidak itu untuk kelas rendah ya, kemudian kelas tinggi kemarin juga mengamati jumlah kendaraan yang

lewat jadi mereka mengamati berliterasi kendaraan apa saja yang banyak melintas didepan sekolah kemudian mungkin tulisannya merek apa mereka bberliterasi yaa mungkin banyak honda atau apa, mereka membaca dan jumlahnya misalnya satu hari itu apa kemudian untuk kelas 3 dan 4 karena mereka masuk sampai sore ternyata dari hasil pengamatan itu mereka bisa menyimpulkan hari Kamis banyak yang lewat. Ternyata setelah diselidiki kenapa hari Kamis itu lebih banyak motor yang lewat ternyata hari Kamis malam Jumat itu ada pasar malam disitu jadi sudah mulai banyak orang mondar- mandir karena kan anak-anak sampai sore jam 4, jam 5 itu kan sudah mulai datangan tuh jadi warga pun kadang sudah ada yang belanja dari sore hari.

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Guru

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Rodiyana, S.Pd., SD

Hari/Tanggal : Senin, 09 Februari

Waktu Wawancara : 10:16 WITA

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V A

Peneliti : Sabina

Keterangan : P : Peneliti

N : Narasumber

1. P : Bagaimana cara ibu mengelola dan menata pojok baca di kelas agar menarik bagi siswa?

N : Yang pertama kita menata ruangan agar bersih, nyaman dan rak bukunya ini mklum yaa belum ada rak buku jadibuku-bukunya masih ada di dalam lemari dan belum punya buku cerita untuk pojok baca kelas 5A, maunya saya itu rapi dan ada raknya supaya anak- anaknya mudah mengambil

2. P : Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam menyesuaikan penataan pojok baca dengan kebutuhan dan minat siswa?

N : Nah kelas 5 ini kan perlu pemahaman pertama memang harus punya buku cerita tapi di sementara kelas 5 ini tidak punya buku cerita, jadi bertahaplah pelan-pelan jadi mau tidak mau sementara ini pakai buku bacaan teks pelajaran buku utamanya buku paket yaa yang adda di kelas

3. P : Tapi katanya kemarin ibu ada sebagian yang bawa buku cerita untuk dibaca di kelas?

N : Nah kayaknya anak-anak ini kalau kita tidak turun tangan mereka ini yaa kaya hari ini hari senin waktu sudah digunakan untuk upacara, jadi itu harusnya gitu supaya anak itu tidak bosan kalau ada buku cerita pergiliran gitu, tapi kayaknya sebagian saja mungkin yang bisa membawa buku kalau kita tertipkan harus bawa buku kita itu juga tidak paksa gitu bagi yang punya

4. P : Bagaimana ibu memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran atau waktu literasi?

N : Nah setiap dalam kami belajar saya mengajarkan itu sudah ada literasinya sih pertama kayak tadi ya anak itu disuruh membaca buku pelajarannya terlebih dahulu sebelum dia mengerjakan tugas-tugas walaupun kita sudah menjelaskan secara garis besarnya, tapi tetap kita suruh anak itu membaca tidak boleh langsung mengerjakan tugas tanpa membaca karena buku kayak LKPD itu kan bukunya satu-satu nah itu sudah enak tuh udah difasilitasi oleh pemerintah ada buku masing-masing, tapi kebanyakan anak-anak itu jalan pintas dia bacanya itu tidak memahami betul langsung jawabannya karena itu jawabannya banyak nyimpang tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Nah jadi tidak semua sih dalam kelas ini ada juga yang teliti membaca saksama

5. P : Seberapa sering ibu mengajak siswa memanfaatkan pojok baca

dalam kegiatan membaca?

N : Sebelum pembelajaran di mulai anak-anak kita minta untuk membaca terlebih dahulu apa isi bacaan yang ada di buku setiap hari begitu

6. P : kendala apa yang ibu ketemui saat menggunakan pojok baca di kelas?

N : Kendalaya itu yaa tadi buku terus meja tempat menaruh bukunya belum punya, ada meja bekas tapi itu harus dikecili supaya sesuai dengan ruangnya ruangnya kan kecil supaya pas gitu di ruangan

7. P: Bagaimana cara ibu mengatasi kendala agar pojok baca tetap dimanfaatkan siswa?

N : Nah kendalanya itu banyak tadi yaa termasuk buku ceritanya tidak ada terus tempat rak bukunya belum punya untuk mengatasi kendala Dengan cara mengajak anak untuk membaca buku dan supaya menarik kita mengajarkan cara merawat, mengatur buku bacaan supaya mudah digunakan dan supaya tidak meletakkan sembarangan

8. P : Bagaimana cara ibu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca?

N : Iyaa dengan cara saya gilir dalam pembelajaran pada saat pembelajaran tidak hanya kita aja yang monoton membacakan soal jawaban dia sendiri bergiliran biar yang lain juga memperhatikan

9. P : Strategi apa yang digunakan ibu untuk meningkatkan motivasi

siswa dalam kegiatan membaca?

N : dengan cara mengajak anak-anak membaca dan memberikan motivasi serta mengajarkan bagaimana cara merawat dan mengatur buku bacaan

10. P : Bagaimana ibu membimbing siswa saat kegiatan membaca di kelas atau dipojok baca?

N ; Membaca cerita yang ada di buku paket dan setelah selesai membaca kita akan bertanya apa isi dari cerita siapa tokohnya kalau anak membaca dengan saksama mereka bisa menjelaskan isi bacaan

11. P : Apa yang ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan memahami bacaan?

N : Pertama itu yaa kesulitan dalam memahami bacaan itu yaa kita jelaskan lagi isi bacaan yang dibaca anak itu apa kendalanya tidak memahami apa kalau cerita kan sudah ada itu judulnya ada tokohnya ada tempatnya itu dimana kejadiannya nah berasal dari apa jadi kita bacakan ulang kita jelaskan lagi dengan bahasa yang sederhana dan memberikan contohnya juga agar mudah di pahami sesuai dengan usia anak kelas 5 kan kadang ada itu ini apa bu kayak cerita yang dalam Bahasa Indonesia itu kan harus ada pesan moral segala macam nah banyak anak itu kan tidak tapi paham pesan moral itu apa nah pesan moral itu kan istilahnya itu kamu bisa menyampaikan kepada yang membaca itu apa dai bacaan itu yang bisa dipetik yang bisa dijadikan contoh dalam cerita itu hal yang baiknya

12. P : Bagaimana peran ibu dalam mendukung budaya literasi sekolah melalui kegiatan pembelajaran?

N : Salah satunya yaa kita berusaha membuat pojok baca tadi walaupun belum ada fasilitas yang lengkap kita berusaha itu gunanya apa yaa nanti kamu gunakan waktu yang luang, kamu bisa cari buku bacaan disitu dalam buku pelajaranlah apa saja kamu jangan malas membaca membaca itu adalah sebagai jendela dunia menambah ilmu pelajaran. Itu salah satu kita menjelaskan seperti itu jadi tidak ada ruginya kita membaca sesuatu yang belum kita ketahui

13. P : Kegiatan apa saja yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa membaca secara rutin?

N : kembali pada fasilitas lagi karena fasilitas kami kurang tidak ada buku cerita jadi memanfaatkan buku pelajaran nahh seharusnya secara terjadwal yaa memang di jadwal ini sudah ada setiap hari selasa, rabu, dan kamis yang ada dijadwal yang sudah kami susun litnum literasi dan numerasi jadi kami menyesuaikan dengan ini aja bidang pendidikan terutama Bahasa Indonesia itu yaa karena itu penting Bahasa Indonesia banyak teks bacaan terus mengenal paragraf, ada sebagian anak yang belum mengerti paragraf ini apa kayak apa bentuk paragraf kayak apa bahasan dalam teks bacaan nah itu kita jelaskan cara penulisan nama orang terus gelar seseorang itu pakai huruf apa.

Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Puteri Fatihah

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Februari 2026

Waktu Wawancara : 08:20 WITA

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V A

Peneliti : Sabina

Keterangan : P : Peneliti

N : Narasumber

1. P : Bagaimana pendapat Putri tentang penataan pojok baca di kelas?

N : Menurut saya penataan pojok baca sudah rapi dan cukup menarik

2. P : Apakah penataan pojok baca membuat Putri nyaman dan tertarik untuk membaca?

N : Ya karena tempatnya nyaman dan bukunya mudah dijangkau

3. P : Seberapa sering Putri memanfaatkan pojok baca untuk membaca di kelas?

N : saya sering memanfaatkannya saat waktu luang atau jam literasi

4. P : Buku apa saja yang Putri baca saat memanfaatkan pojok baca?

N : buku cerita dongeng dan buku pengetahuan

5. P : Apakah Putri pernah mengalami kesulitan saat memanfaatkan pojok baca?

N : pernah kadang bukunya terbatas atau sudah dibaca semua

6. P : Menurut Putri ni, apa saja yang membuat pojok baca kurang dimanfaatkan oleh siswa?

N: Bukunya kurang bervariasi dan tempatnya kadang ramai

7. P : Apa yang membuat Putri tertarik dan termotivasi untuk membaca?
N : Buku yang menarik dan bergambar
8. P : Apakah guru atau sekolah pernah memberikan dorongan
yang membuat Putri lebih semangat membaca?
N : Ya guru sering memberikan motivasi dan tugas membaca
9. P : Apakah guru membimbing Putri saat membaca buku?
N : Iyaa guru membantu dan menjelaskan jika ada yang sulit
10. P : Berarti jika ada yang kurang paham guru menjelaskan ulang?
N : Iyaa
11. P : Apa yang guru lakukan jika Putri tidak memahami isi bacaan?
N : Guru saya membantu menjelaskan isi bacaan dan membimbing
saya sampai paham
12. P : Berarti saat Putri kurang paham guru menjelaskan ulang?
N : Iyaa buk
13. P : Kegiatan membaca apa saja yang sering Putri lakukan di sekolah?
N : Membaca buku pelajaran dan buku cerita
14. P : Buku ceritanya memang ada di pojok baca atau bawa dari rumah?
N : Bawa dari rumah
15. P : Apakah kegiatan literasi di sekolah membuat Putri lebih terbiasa
membaca?
N : Ya karena saya jadi lebih sering membaca

Lampiran 12 Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Gitta Cahya Fatikah

Hari/tanggal :Sabtu,07Februari2026

Waktu Wawancara :08:50WITA

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V A

Peneliti : Sabina

Keterangan : P : Peneliti

N : Narasumber

1. P : Bagaimana pendapatmu tentang penataan pojok baca di kelas?

N : Menurut saya penataan pojok baca di kelas sudah rapi, bersih, dan menarik sehingga nyaman digunakan untuk membaca

2. P : Apakah penataan pojok baca membuat kamu nyaman dan tertarik untuk membaca?

N: Iyaa penataan pojok baca membuat saya nyaman dan tertarik untuk membaca

3. P : Seberapa sering kamu memanfaatkan pojok baca untuk membaca di kelas?

N: Saya memanfaatkan pojok baca sekitar 2-3 kali seminggu

4. P : Berarti tidak sering yaa nak?

N : iyaa buk

5. P : Buku apa saja yang kamu baca saat memanfaatkan pojok baca?

N: Buku yang biasa saya baca dipojok baca adalah buku pelajaran dan buku pembelajaran umum

6. P : Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat memanfaatkan pojok baca?

N : Tidak saya tidak mengalami kesulitan saat memanfaatkan pojok baca kelas

7. P : Menurutmu, apa saja yang membuat pojok baca kurang dimanfaatkan oleh siswa?

N : Menurut saya pojok baca kurang di manfaatkan karena waktu membaca terbatas dan sebagian siswa lebih suka bermain atau kurang tertarik membaca

8. P : Apa yang membuat kamu tertarik dan termotivasi untuk membaca?

N : Saya tertarik dan termotivasi membaca karena bukunya menarik dan suasana pojok baca nyaman

9. P : Apakah guru atau sekolah pernah memberikan dorongan yang membuatmu lebih semangat membaca?

N : Yaa guru dan sekolah memberikan dorongan dengan memberi motivasi dan waktu khusus untuk membaca

10. P : Waktu khusus itu seperti apa, waktu nya sebelum pembelajaran kah atau sesudah pembelajaran?

N : Sebelum pembelajaran

11. P : Waktu nya biasa nya berapa menit?

N : 15 menit

12. P : Apakah guru membimbing kamu saat membaca buku?

N : Iyaa guru membimbing saya saat membaca terutama jika saya mengalami kesulitan

13. P : Kesulitan yang seperti apa?

N : Salah-salah membaca kayak misalnya membaca teks

14. P : Berarti saat kamu kurang paham guru menjelaskan ulang?

N : Iyaa

15. P : Apa yang guru lakukan jika kamu tidak memahami isi bacaan?

N : Guru menjelaskan kembali isi bacaan dan membantu saya agar lebih memahami

16. P : Kegiatan membaca apa saja yang sering kamu lakukan di sekolah?

N : kegiatan membaca yang sering saya lakukan di sekolah adalah membaca buku pelajaran, buku cerita atau membaca sebelum pembelajaran dimulai

17. P : apakah kegiatan literasi di sekolah membuat kamu lebih terbiasa membaca?

N : Iya kegiatan literasi di sekolah membuat saya lebih terbiasa membaca

Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Zanuvar

Hari/tanggal :Sabtu,07Februari2026

Waktu Wawancara :09:10WITTA

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V A

Peneliti : Sabina

Keterangan : P : Peneliti

N : Narasumber

1. P : Bagaimana pendapatmu tentang penataan pojok baca di kelas?

N: Bagus, baik untuk jadi tempat membaca yang nyaman

2. P : Apakah penataan pojok baca membuat kamu nyaman dan tertarik untuk membaca?

N : Iyaa

3. P : Seberapa sering kamu memanfaatkan pojok baca untuk membaca di kelas?

N : Setiap hari buk

4. P : Betulan setiap hari, buku apa saja yang dibaca di pojok baca?

N : Buku cerita

5. P : Buku apa yang kamu baca saat memanfaatkan pojok baca?

N : Si Kancil

6. P : Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat memanfaatkan pojok baca?

N : Pernah saat waktunya kurang

7. P : Menurutmu, apa saja yang membuat pojok baca kurang dimanfaatkan oleh siswa?
N : Koleksi buku yang tidak menarik
8. P : Kenapa kurang menarik?
N : Bukunya kurang
9. P : Apa yang membuat kamu tertarik dan termotivasi untuk membaca?
N : Menambah pengetahuan
10. P : Apakah guru atau sekolah pernah memberikan dorongan yang membuatmu lebih semangat membaca?
N : Iyaa sangat sering memberikan yang baik dan positif kepada siswa
11. P : Apakah guru membimbing kamu saat membaca buku?
N : Tidak karena sudah bisa membaca buku tapi jika saya tidak paham guru menjelaskan ulang
12. P : Apa yang guru lakukan jika kamu tidak memahami isi bacaan?
N : Mengajarkan isi bacaan
13. P : berarti saat kamu tidak paham ibu guru menjelaskan ulang apa yang kurang paham?
N : Iya buk
14. P : Kegiatan membaca apa saja yang sering kamu lakukan di sekolah?
N : Literasi 15 menit sebelum pembelajaran, membaca buku di pojok baca
15. P : 15 menitnya itu sebelum pembelajaran atau sesudah jam pembelajaran di jam istirahat?
N : Sebelum buk
16. P : apakah kegiatan literasi di sekolah membuat kamu lebih terbiasa membaca?
N : Lebih terbiasa membaca dan meningkatkan minat baca

Lampiran 14 Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Keterangan
1.	Siswa memanfaatkan pojok baca saat waktu luang	✓		Ada beberapa siswa yang memanfaatkan pojok baca sesuai dengan kegunaannya.
2.	Siswa memilih buku secara mandiri di pojok baca	✓		Siswa memilih buku pengetahuan yang sesuai dengan minat mereka sendiri ada yang suka membaca buku ipas ada yang suka buku bahasa indonesia
3.	Siswa membaca buku dengan tertib dan fokus	✓		Iyaa siswa saat membaca buku mereka tertib dan fokus dengan apa yang sedang mereka baca

4.	Siswa menjaga kerapian dan kebersihan pojok baca	✓		Setiap hari mereka membersihkan dan menyusun buku sesuai dengan tema bukunya
5.	Siswa menunjukkan minat membaca	✓		Ada beberapa siswa yang benar-benar menyukai buku untuk dibaca ada juga yang membaca seperlunya
6.	Siswa membaca secara rutin ketika ada waktu membaca	✓		Iyaa terutama saat jam literasi
7.	Siswa bertanya atau berdiskusi tentang isi bacaan	✓		Saat siswa kurang paham dengan isi bacaan nya mereka bertanya kepada guru dan guru menjelaskan sampai mereka paham

8.	Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan	✓		Iyaa mereka bisa menceritakan ulang ketika di tanya alur cerita yang mereka baca siapa tokohnya, dimana latar tempatnya dan lainnya
9.	Siswa menyelesaikan kegiatan membaca sampai selesai	✓		Karena waktu baca nya singkat kadang ada yang bisa sampai selesai ada yang lanjut di jam berikutnya di saat jam kosong
10.	Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca	✓		Iyaaa siswa sangat positif dan tidak ribut saat kegiatan membaca

Lampiran 15 Hasil Observasi Guru

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati	Keterangan
Optimalisasi Pojoyok Baca	Mengelola dan menata pojoyok baca	Guru menata pojoyok baca dengan rapi dan menarik Guru mengelola koleksi buku di pojoyok baca Guru menjaga kebersihan dan	Yaa guru menata pojoyok baca dengan rapi dan menarik tetapi ada beberapa kekurangan seperti kurang nya rak buku dan meja kecil di pojoyok baca. Iyaa guru mengelola dengan baik buku di pojoyokm baca walaupun buku

		kerapian pojok baca	yang tersedia hanya buku pengetahuan tidak ada buku cerita. Guru sangat menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca
	Memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca	Guru memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran	Iyaa guru sering memanfaatkan pojok baca saat kegiatan pembelajaran

			Guru mengarahkan siswa menggunakan pojok baca Guru mendampingi siswa saat kegiatan membaca di pojok baca	Guru selalu mengarahkan siswa untuk membaca di pojok baca dan memanfaatkan waktu luang mereka Iya guru mendampingi siswa saat kegiatan membaca di jam pembelajaran
--	--	--	--	--

Lampiran 16 Hasil Dokumentasi

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1.	Foto pojok baca kelas	✓	
2.	Foto kegiatan siswa membaca	✓	
3.	Foto siswa sedang belajar	✓	
4.	Surat penelitian	✓	
5.	Surat penerimaan penelitian	✓	
6.	Surat selesai penelitian	✓	

Lampiran 17 Dokumentasi Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Samarinda, 3 Februari 2026

Nomor : 122/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala SDN 003 Sungai Kunjang
 di-
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : SABINA
 NPM : 2286206050
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Optimalisasi Pojok Baca Untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V A di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK/2016.089.215

Telp : (0541)4121117
 Fax : (0541)736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Lampiran 18 Dokumetasi Surat Izin dan Surat Balasan



Gambar 1 Izin Penelitian



Gambar 2 Penerimaan Penelitian

Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 4 Dokumentasi Wawancara wali kelas

Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara Siswa



Gambar 5 Dokumentasi siswa PF



Gambar 6 Dokumentasi siswa GCF



Gambar 7 Dokumentasi Wawancara Siswa MZ

Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan di Pojok Baca

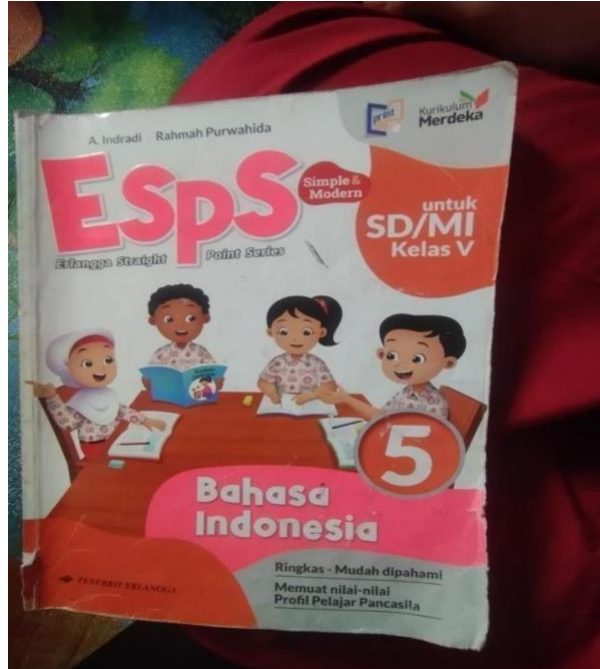


Gambar 8 Kegiatan Membaca



Gambar 9 kegiatan Membaca

Lampiran 22 Dokumentasi Buku Bacaan



Gambar 10 Buku Pelajaran



Gambar 11 Buku Cerita

Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan di Kelas



Gambar 12 Kegiatan Belajar di Kelas



Gambar 13 kegiatan Belajar



Gambar 14 Kegiatan Membaca



Gambar 15 Foto Bersama

Lampiran 24 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG
 Jalan Slamet Riyadi Gg. 6, Kel. Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang
 Kota Samarinda Kode Pos 75126
<https://...> Email: sdn003sungkai.kunjang@gmail.com

Samarinda, 5 Februari 2026

Nomor : 422/5898/100.01.18.0803
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 di -
 Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 122/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026 tanggal 3 Februari 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan memberikan izin kepada mahasiswa berikut:

Nama : Sabina
 NPM : 2286206050
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Optimalisasi Pojok Baca Untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V A di SD N 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026

untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 003 Sungai Kunjang, dengan ketentuan tetap mematuhi tata tertib sekolah serta berkoordinasi dengan pihak sekolah selama kegiatan penelitian berlangsung.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
 Kepala SDN 003 Sungai Kunjang

 Farida Musafaatin, S.Pd
 NIP. 197806202010012006



Lampiran 25 Dokumentasi Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG
 Jalan Slamet Riyadi Gg. 6, Kel. Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang
 Kota Samarinda Kode Pos 75126
<https://-> Email: sdn003sungai kunjang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 422/5921/100.01.18.0803

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Musafaatin, S.Pd
 Jabatan : Kepala SDN 003 Sungai Kunjang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sabina
 NPM : 2286206050
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang sejak tanggal 5 Februari 2025 sampai dengan 31 Maret 2026 dengan judul:

"Optimalisasi Pojok Baca Untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V A di SD N 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026"

Dengan ini kami menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 2 April 2026
 Kepala SDN 003 Sungai Kunjang,


Farida Musafaatin, S.Pd
NIP. 197806202010012006